

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**



Oleh

**MUHAMMAD ISMAIL HIBATUL WAFI**

**NIM : 210502110009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**MUHAMMAD ISMAIL HIBATUL WAFI**

**NIM : 210502110009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS SOLVABILITAS DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Ismail Hibatul Wafi**

NIM : 210502110009

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Wuryaningsih, M.Se**

**NIP. 199307282020122008**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI SKRIPSI

Oleh

**MUHAMMAD ISMAIL HIBATUL WAFI**

NIM : 210502110009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Penguji I

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

NIP. 19760313201802012188



2. Penguji II

**Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA**

NIP. 197203222008012005



3. Penguji II

**Wuryaningsih, M.Sc**

NIP. 199307282020122008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ismail Hibatul Wafi

NIM : 210502110009

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2024

Hormat saya,



Muhammad Ismail Hibatul Wafi

NIM: 210502110009

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitability, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran Islam.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Wuryaningsih, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan selama masa bimbingan.
5. Ayah, bunda, kakak, adik kembar saya dan keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
6. Sahabat dan teman-teman tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta menemani penulis melewati masa-masa sulit hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang akademik.

## **MOTTO**

*“Kita harus bisa perlahan tanpa harus minder dengan hasil orang lain yang sudah selesai.” (Ismail)*

*“Perubahan tidak akan terjadi di hidupmu jika terus menunggu waktu yang tepat”  
(Spongebob Squarepants)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Persediaan, Variabilitas Persediaan, Current Ratio, Dan Leverage terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan dengan Firm Size Sebagai Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Wuryaningsih, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, kakak, adik kembar saya serta keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 18 Desember 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN .....             | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....              | ii   |
| SURAT PERNYATAAN .....               | iii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....            | iv   |
| MOTTO .....                          | v    |
| KATA PENGANTAR.....                  | vi   |
| DAFTAR ISI.....                      | viii |
| DAFTAR TABEL .....                   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                   | xiii |
| ABSTRAK .....                        | xiv  |
| ABSTRACT .....                       | xv   |
| تجريدي.....                          | xvi  |
| BAB I.....                           | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....             | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....            | 11   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....          | 11   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....          | 12   |
| 1.5 Batasan Penelitian .....         | 13   |
| BAB II.....                          | 14   |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu ..... | 14   |
| 2.2 Kajian Teoritis .....            | 24   |
| 2.2.1 Teori Pengungkapan .....       | 24   |
| 2.2.2 Teori Sinyal .....             | 26   |
| 2.2.3 Laporan Keuangan.....          | 27   |
| 2.2.4 Audit .....                    | 27   |

|         |   |    |
|---------|---|----|
| 2.2.5   | <i>Audit Delay</i> .....  | 28 |
| 2.2.6   | Profitabilitas.....   | 29 |
| 2.2.7   | Solvabilitas .....  | 30 |
| 2.2.8   | Likuiditas .....  | 30 |
| 2.2.9   | Ukuran Perusahaan.....  | 31 |
| 2.2.10  | Audit dalam Perspektif Islam.....   | 32 |
| 2.3     | Kerangka Konseptual.....  | 34 |
| 2.4     | Hipotesis Penelitian .....  | 34 |
| 2.4.1   | Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                   | 34 |
| 2.4.2   | Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                     | 36 |
| 2.4.3   | Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                       | 37 |
| 2.4.4   | Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> ..... | 38 |
| 2.4.5   | Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....   | 40 |
| 2.4.6   | Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> .....     | 42 |
| BAB III | .....   | 44 |
| 3.1     | Jenis Penelitian .....  | 44 |
| 3.2     | Lokasi Penelitian.....  | 44 |
| 3.3     | Populasi dan Sampel.....  | 45 |
| 3.3.1   | Populasi .....  | 45 |
| 3.3.2   | Sampel .....  | 45 |
| 3.4     | Teknik Pengambilan Sampel.....  | 46 |
| 3.5     | Data dan Jenis Data.....  | 48 |
| 3.6     | Teknik Pengumpulan Data .....   | 49 |
| 3.7     | Definisi Operasional Variabel .....   | 49 |

|   |    |
|---|----|
| 3.7.1. Variabel Dependen .....  | 49 |
| 3.7.2. Variabel Independen .....  | 50 |
| 3.7.3. Variabel Moderasi .....  | 52 |
| 3.8 Analisis Data .....   | 53 |
| 3.8.1. Uji Statistik Deskriptif .....   | 53 |
| 3.8.2. Uji Regresi Logistik .....   | 54 |
| 3.8.3. Uji Regresi Logistik Moderasi .....  | 57 |
| BAB VI .....  | 59 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN .....  | 59 |
| 4.1 Hasil Penelitian .....  | 59 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....  | 59 |
| 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....   | 61 |
| 4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik .....  | 63 |
| 4.1.3.1 Kelayakan Model Regresi ( <i>hosmer and lemeshow</i> ) .....                          | 63 |
| 4.1.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall model fit</i> ) .....                        | 64 |
| 4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis .....   | 65 |
| 4.1.4 Hasil Uji Moderasi .....  | 67 |
| 4.2 Pembahasan .....  | 68 |
| 4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay .....                                     | 68 |
| 4.2.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                | 70 |
| 4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> .....                                  | 73 |
| 4.2.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> ..... | 75 |
| 4.2.5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> .....   | 77 |
| 4.2.6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Audit Delay</i> .....     | 79 |

|                              |    |
|------------------------------|----|
| <b>BAB V</b> .....           | 81 |
| <b>5.1. Kesimpulan</b> ..... | 81 |
| <b>5.2. Saran</b> .....      | 82 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 85 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....        | 91 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| <b>Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan</b> ..... | 7  |
| <b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....   | 14 |
| <b>Tabel 3.1 Purposive Sampling</b> .....   | 47 |
| <b>Tabel 3.2 Pemilihan Sampel</b> .....   | 47 |
| <b>Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel</b> .....  | 52 |
| <b>Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif</b> .....  | 61 |
| <b>Tabel 4. 2 Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow</b> .....   | 64 |
| <b>Tabel 4. 3 Uji Overall Model Fit</b> .....   | 65 |
| <b>Tabel 4. 4 Hasil Hipotesis</b> .....   | 65 |
| <b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Moderasi</b> .....  | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 34 |
|-------------------------------------|----|

## ABSTRAK

Muhammad Ismail Hibatul Wafi, 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *audit delay* dengan mempertimbangkan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Metode yang diterapkan adalah regresi logistik dan analisis regresi moderasi (MRA). Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, melibatkan 24 perusahaan dengan total 96 data hasil observasi. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), sedangkan solvabilitas diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset yang telah dilogaritma.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, demikian pula solvabilitas yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Di sisi lain, likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga mengungkap bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* dengan pengaruh negatif, yang mengartikan bahwa perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat. Di sisi lain, ukuran perusahaan tidak memoderasi keterkaitan antara solvabilitas dan *audit delay*, tetapi dapat memoderasi pengaruh likuiditas dengan efek positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berukuran besar dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih signifikan.

## ABSTRACT

Muhammad Ismail Hibatul Wafi, 2024, THESIS. Title: "The Effect of Profitability, Solvency, and Liquidity on *Audit Delay* with Firm Size as a Moderating Variable."

Advisor : Wuryaningsih, M.Sc.

Keywords : Audit Delay, Profitability, Solvency, Liquidity, Firm Size

---

---

This study aims to evaluate the influence of profitability, solvency, and liquidity on audit delay by considering the role of company size as a moderation variable in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. The methods applied are logistic regression and moderate regression analysis (MRA). The sample of this study was determined using the purposive sampling method, involving 24 companies with a total of 96 observation data. The profitability variable is measured using Return on Equity (ROE), while solvency is measured through Debt to Equity Ratio (DER) and liquidity is measured using Current Ratio (CR). Meanwhile, the size of the company is assessed based on the total assets that have been logarithmic.

The results of the study indicate that profitability has a positive and significant effect on audit delays, as well as solvency which shows a positive and significant influence. On the other hand, liquidity does not have a significant influence on audit delays. The study also revealed that company size moderated the relationship between profitability and audit delay with a negative influence, which means that large companies with high profitability tended to complete the audit process faster. On the other hand, company size does not moderate the relationship between solvency and audit delays, but it can moderate the influence of liquidity with positive effects. This indicates that large-sized companies with high levels of liquidity tend to experience more significant audit delays.

## تجريدي

محمد إسماعيل هبة الوافي ، 2024 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الربحية والملاءة المالية والسيولة على تأخير التدقيق مع حجم الشركة كمتغير معتدل".

الدكتوراه : وريانينسي, ماجستير  
الكلمات المفتاحية : تأخير التدقيق, الربحية, الملاءة المالية, السيولة, حجم الشركة

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تأثير الربحية والملاءة المالية والسيولة على تأخير التدقيق من خلال النظر في دور حجم الشركة كمتغير اعتدال في شركات القطاع الصحي المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2020-2023. الطرق المطبقة هي الانحدار اللوجستي وتحليل الانحدار المعتدل (MRA). تم تحديد عينة هذه الدراسة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة ، والتي شملت 24 شركة بإجمالي 96 بيانات رصد. يتم قياس متغير الربحية باستخدام العائد على حقوق المساهمين (ROE)، بينما يتم قياس الملاءة المالية من خلال نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER) ويتم قياس السيولة باستخدام النسبة الجارية (CR). وفي الوقت نفسه ، يتم تقييم حجم الشركة بناء على إجمالي الأصول التي كانت لوغار يتيمة.

تشير نتائج الدراسة إلى أن الربحية لها تأثير إيجابي وكبير على تأخر التدقيق ، وكذلك الملاءة المالية التي تظهر تأثيرا إيجابيا وكبيرا. من ناحية أخرى ، ليس للسيولة تأثير كبير على تأخير التدقيق. كما كشفت الدراسة أن حجم الشركة خفف من العلاقة بين الربحية وتأخير التدقيق مع تأثير سلبي ، مما يعني أن الشركات الكبيرة ذات الربحية العالية تميل إلى إكمال عملية التدقيق بشكل أسرع. من ناحية أخرى ، لا يخفف حجم الشركة من العلاقة بين الملاءة المالية وتأخير التدقيق ، ولكنه يمكن أن يخفف من تأثير السيولة مع الآثار الإيجابية. يشير هذا إلى أن الشركات الكبيرة ذات المستويات العالية من السيولة تميل إلى مواجهة تأخيرات أكبر في التدقيق.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat krusial untuk pengguna jika disusun dengan benar dan tepat waktu, karena laporan ini menyajikan berbagai informasi penting yang merefleksikan performa perusahaan tiap tahunnya (Febriana et al., 2024). Keterlambatan dalam pengiriman laporan keuangan dapat memengaruhi performa dan reputasi perusahaan tersebut (Gustiana & Rini, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk tidak menunda audit, karena hal tersebut bisa mempengaruhi kepercayaan investor, kreditor, serta *stakeholder* lainnya kepada transparansi serta akuntabilitas perusahaan. Salah satu aspek yang dapat mengakibatkan penundaan dalam pelaporan keuangan adalah keterlambatan audit (Melosa & Rohman, 2022). *Audit delay* ini sangat berdampak bagi perusahaan, karena penundaan bisa terjadi jika laporan keuangan yang diserahkan perusahaan kepada auditor memuat kesalahan atau informasi yang memerlukan waktu lebih lama untuk diaudit. Kebutuhan akan informasi keuangan yang valid dan tepat waktu sangat penting, terutama dalam sektor kesehatan.

Sektor kesehatan memiliki ciri khas yang unik dibandingkan dengan sektor lain, karena diatur oleh kondisi dan proses yang kompleks. Selain itu, dari 2020 hingga 2023, sektor ini menghadapi tantangan tambahan akibat pandemi COVID-19, yang mempengaruhi performa keuangan dan proses audit.

Perusahaan kesehatan mengalami peningkatan permintaan layanan kesehatan dan produk terkait selama pandemi COVID-19. Hal tersebut tercerminkan dari performa keuangan dan kenaikan harga saham perusahaan healthcare di BEI, seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEF) serta PT Indofarma Tbk (INAF), yang masing-masing naik 23,08% serta 23,30% pada Maret 2020 (Clara & Kurnia, 2023). Kondisi ini menunjukkan sektor kesehatan memiliki peran signifikan dalam perekonomian, sehingga penting guna meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit di sektor ini.

Peran auditor yang mengharuskan *sosial distancing* serta *physical distancing* memaksa auditor melaksanakan proses audit laporan keuangan melalui mekanisme remote auditing (Budisantoso et al., 2024). Remote auditing ialah audit yang dilaksanakan sebagian ataupun sepenuhnya tanpa interaksi fisik dengan auditee, menggunakan teknologi digital untuk menyelesaikan seluruh program audit (Budisantoso et al., 2024). Meskipun jarak jauh, audit ini tetap memenuhi standar dan memastikan akses serta verifikasi bukti secara efisien.

Teknologi audit jarak jauh telah digunakan selama beberapa waktu, kebutuhan mendesak untuk menerapkannya dengan cepat dapat menimbulkan berbagai masalah, baik dari sisi teknis maupun operasional. Tantangan ini dihadapi tidak hanya oleh auditor, tetapi juga oleh auditee, yang mungkin belum sepenuhnya siap menggunakan teknologi digital dalam proses audit. Kendala tersebut dapat mempengaruhi durasi audit, karena kedua pihak harus menyesuaikan diri dengan metode baru. Meskipun teknologi yang digunakan sudah canggih, hal ini tidak menjamin bahwa proses audit akan berjalan lancar,

sehingga risiko keterlambatan tetap ada. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai kemampuan auditor dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan untuk pelaporan laporan keuangan kepada publik.

Fenomena tersebut ditindaklanjuti oleh regulator BEI melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020, yang menetapkan tambahan durasi dua bulan untuk pelaporan laporan keuangan serta laporan tahunan (Direksi BEI, 2020). Kebijakan perpanjangan batas waktu untuk pelaporan laporan keuangan serta laporan tahunan yang diberlakukan oleh Bursa Efek Indonesia (IDX) merupakan langkah responsif kepada efek yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Direksi BEI, 2020). Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kelonggaran bagi perusahaan tercatat dalam memenuhi kewajiban pelaporan mereka di tengah situasi darurat. Hal ini menegaskan pentingnya tantangan yang dihadapi, karena proses audit perlu segera diadaptasi dengan mekanisme baru dalam waktu yang singkat.

Kebijakan relaksasi ini dihentikan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00057/BEI/03-2023, yang mengemukakan bahwasannya perpanjangan waktu untuk pelaporan laporan keuangan telah selesai (Direksi BEI, 2023). Mulai dari kebijakan tersebut, perusahaan dan penerbit harus kembali mematuhi tenggat waktu pelaporan keuangan dan tahunan seperti sebelum pandemi COVID-19, tanpa ada tambahan perpanjangan waktu. Langkah ini dilakukan untuk mengembalikan kondisi pasar modal ke mekanisme yang lebih stabil dan teratur.

Beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Untuk memahami lebih lanjut mengenai keterlambatan audit, penting untuk meneliti faktor-faktor yang sering dikaitkan dengan *audit delay*, contohnya profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah profitabilitas. Perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya ingin menyelesaikan audit dan menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat (Rahmawati & Arief, 2020). Namun, dalam pengungkapannya laporan keuangan yang disusun dengan cepat, tanpa mempertimbangkan kompleksitas transaksi yang ada, hal ini justru memberi sinyal kepada auditor yang pada akhirnya memperlambat proses audit. Profitabilitas umumnya diukur dengan *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengatur pengelolaan modalnya guna menciptakan laba dan mengontrol biaya-biaya yang ada (Gustiana & Rini, 2022). Hal ini membuat makin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik performa perusahaan yang dihasilkan. Penelitian ini selaras akan studi dari (Rahmawati & Arief, 2020) bahwa profitabilitas bisa mempengaruhi *audit delay*.

Faktor kedua ialah solvabilitas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya ditentukan oleh tingkat solvabilitasnya (Nafisah et al., 2020). Solvabilitas, yang dihitung mempergunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah perbandingan diantara total kewajiban dan total ekuitas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang

(Oktrivina & Azizah, 2021). Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah cenderung menghadapi audit yang lebih ketat dan menyeluruh (Tumanggor & Lubis, 2022). Kondisi ini mengirimkan sinyal kepada auditor tentang potensi risiko yang lebih besar, sehingga auditor perlu lebih teliti dalam memeriksa kewajiban jangka panjang serta risiko terkait. Penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan Karina & Kusumawardhani (2023), yang mengemukakan bahwasannya solvabilitas dapat berdampak kepada keterlambatan audit.

Faktor ketiga adalah likuiditas. Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditentukan oleh likuiditas, yaitu seberapa cepat perusahaan bisa mengkonversi aset menjadi kas guna melunasi utangnya (Nafisah et al., 2020). Likuiditas ditaksir mempergunakan Current Ratio (CR), yang merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Suginam, 2016). Perusahaan dengan likuiditas rendah dapat mengalami keterlambatan dalam audit karena auditor harus menangani lebih banyak masalah keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas tinggi bisa mempercepat proses audit dikarenakan mereka mampu dengan cepat mengatasi kewajiban jangka pendek dan mengelola kas dengan baik. Penelitian ini selaras akan studi yang dijalankan Suginam (2016), yang mengemukakan bahwasannya likuiditas dapat berdampak kepada keterlambatan audit.

Faktor lainnya adalah ukuran perusahaan. Kekompleksan laporan keuangan dan operasional sering kali terkait akan ukuran perusahaan. Perusahaan besar umumnya mempunyai laporan keuangan yang lebih rumit dan memerlukan pemeriksaan yang lebih mendalam, sehingga proses audit mereka cenderung memakan waktu lebih lama dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga memanfaatkan jasa audit yang lebih canggih untuk mengatasi kompleksitas ini dan menyelesaikan laporan audit dengan lebih cepat (Melosa & Rohman, 2022).

Fenomena keterlambatan audit di perusahaan sektor kesehatan di Indonesia, sangat penting untuk menganalisis bagaimana berbagai faktor mempengaruhi proses audit. Keterlambatan audit merupakan komponen krusial dalam pengungkapan hasil keuangan, dan berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dengan cepat dan tepat waktu (Anggraini et al., 2024). Laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu serta akurat sangat penting untuk investor, dikarenakan informasi tersebut dimanfaatkan guna menilai kinerja perusahaan serta membuat keputusan investasi (Julia, 2020).

Fenomena keterlambatan pelaporan laporan keuangan atau audit delay pada perusahaan sektor kesehatan menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam empat tahun terakhir. Kondisi ini menjadi perhatian, mengingat sektor kesehatan memiliki peran strategis dan krusial, terutama selama dan pasca-pandemi COVID-19. Berikut ini adalah gambaran perusahaan sektor kesehatan yang mengalami audit delay selama periode penelitian.

**Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terlambat Penyampaian Laporan Keuangan**

| <b>Tahun</b> | <b>No. Surat</b>                   | <b>Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan</b>   |
|--------------|------------------------------------|--|
| 2020         | No.: Peng-LK-00008/BEI.PP3/07-2021 | 1. Hetzer Medical Indonesia Tbk,<br>2. Multi Medika Internasional Tbk,<br>3. Murni Sadar Tbk,<br>4. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. |
| 2021         | No.: Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022 | 1. Metro Healthcare Indonesia Tbk<br>2. Hetzer Medical Indonesia Tbk.<br>3. Multi Medika Internasional Tbk<br>4. Murni Sadar Tbk.  |
| 2022         | No.: Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023 | -  |
| 2023         | No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024  | 1. Indofarma Tbk.<br>2. Kimia Farma Tbk.   |

*Sumber: diolah oleh peneliti*

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa terdapat 7 perusahaan sektor kesehatan yang mengalami keterlambatan laporan keuangan selama tahun 2020-2023. Fenomena ini tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019, memberikan tantangan yang signifikan bagi sektor kesehatan. Pandemi memicu lonjakan permintaan terhadap produk farmasi, perangkat medis, serta layanan kesehatan, yang memberikan tekanan besar pada rantai pasok dan operasional perusahaan di sektor ini. Selain itu, perusahaan kesehatan dihadapkan pada kebutuhan untuk memenuhi perubahan regulasi dan adaptasi operasional yang cepat guna merespons situasi darurat kesehatan global. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kompleksitas pengelolaan keuangan, tetapi juga memperbesar kemungkinan keterlambatan dalam proses audit dan pelaporan keuangan.

Keterlambatan pada pengiriman laporan keuangan bisa berdampak buruk yang cukup besar terhadap reaksi pasar. Menurut Tri Rahmawati & Arief (2020), laporan keuangan yang terlambat dapat dilihat sebagai indikasi kurangnya efisiensi atau transparansi, yang mungkin berdampak buruk pada persepsi investor terhadap perusahaan (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Sehingga, sangatlah penting dalam mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit, seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas, yang dihitung menggunakan ROE, dapat berdampak keterlambatan audit, karena perusahaan yang lebih menguntungkan membuat perusahaan lebih berkomitmen untuk menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu. Solvabilitas, yang ditaksir melalui DER, mencerminkan kapabilitas perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah cenderung menghadapi audit yang lebih mendalam, yang mengakibatkan waktu yang lebih lama guna menyelesaikan proses audit. Likuiditas, yang dihitung mempergunakan CR, Menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas rendah bisa menghadapi masalah dalam proses audit karena auditor perlu menangani isu-isu keuangan yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan juga berperan, di mana perusahaan besar dengan laporan keuangan yang lebih kompleks membuat perusahaan mengalami keterlambatan audit jauh lebih lama dibanding perusahaan kecil.

Pada penelitian ini menawarkan keterbaruan yang memperkaya literatur terkait *audit delay*, terutama penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan variabel moderasi ialah ukuran perusahaan. Perbedaan pengukuran pertama adalah variabel profitabilitas. Profitabilitas yang dihitung mempergunakan ROE merupakan keterbaruan dari penelitian Anggraini et al., (2024) yang menggunakan penaksiran *Return on Assets* (ROA). Pada penelitian ini, ROE dipilih dikarenakan lebih tepat untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham, dibandingkan dengan ROA yang hanya mengukur profitabilitas dari perspektif aset. ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan mempergunakan modal ekuitas guna menciptakan laba, sehingga dianggap lebih relevan dalam mengukur pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan audit, terutama dengan variabel moderasi ialah ukuran perusahaan.

Keterbaruan kedua adalah perusahaan di sektor healthcare. Penelitian ini merupakan keterbaruan dari penelitian dari Anggraini et al., (2024) pada perusahaan sektor healthcare. Perusahaan sektor healthcare dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang unik, terutama dalam hal regulasi yang ketat, kebutuhan layanan yang stabil, dan dampak langsung pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap operasional dan kinerja keuangan mereka. Regulasi yang ketat mengharuskan perusahaan sektor ini untuk memenuhi standar yang tinggi, sementara kebutuhan layanan kesehatan yang selalu ada membuat sektor ini tetap relevan, bahkan di tengah krisis. Selain itu, pandemi COVID-19 sudah memberikan tekanan besar kepada operasional dan

keuangan perusahaan, menjadikannya menarik untuk diteliti dalam konteks *audit delay*.

Selain itu, sektor ini cenderung memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam kaitannya dengan *audit delay*, mengingat pentingnya kepercayaan publik dan kebutuhan pembiayaan jangka panjang untuk pengembangan layanan. Dibandingkan sektor lain, perusahaan healthcare menghadapi tekanan lebih besar dalam menjaga transparansi dan efisiensi keuangan, menjadikannya fokus yang relevan untuk analisis keterlambatan audit.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna menilai dampak faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas kepada keterlambatan audit dengan ukuran perusahaan selaku variabel moderasi di sektor kesehatan, serta untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan bisa memperkuat atau mengurangi dampak dari semua faktor tersebut. Ketidakpastian dalam keterkaitan antara variabel-variabel ini menciptakan celah dalam penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan wawasan yang lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses audit dan pelaporan keuangan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajemen, auditor, dan regulator guna memastikan laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu serta akurat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis termotivasi guna melanjutkan penelitian terkait dampak profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan kepada *audit delay*, dengan mengusulkan metode pengukuran yang

baru. Profitabilitas yang dihitung mempergunakan ROE serta sebagai variabel independen. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan fokus pada sektor healthcare yang mengalami perubahan signifikan akibat pandemi COVID-19, sehingga memberikan wawasan lebih dalam mengenai keterlambatan audit pada sektor ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang dibahas pada penelitian ini dapat dijelaskan seperti dibawah berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan:

1. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah likuiditas dapat mempengaruhi *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut berlandaskan perumusan masalah sebagaimana sudah dijelaskan:

1. Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Mengetahui adanya pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

4. Mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
6. Mengetahui ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  1. Menambah literatur terkait *audit delay* di sektor kesehatan.
  2. Menguji relevansi teori *signaling* dan pengungkapan dalam *audit delay*.
  3. Memberikan wawasan dampak pandemi COVID-19 pada proses audit.
- b. Manfaat Praktis
  1. Membantu manajemen perusahaan kesehatan mengurangi *audit delay*.
  2. Memberikan panduan bagi auditor untuk strategi audit yang lebih efektif.
  3. Menyediakan informasi bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan transparansi.
  4. Memungkinkan investor dan pemangku kepentingan mengevaluasi risiko dengan lebih baik.

c. Manfaat Sosial

1. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap sektor kesehatan.
2. Mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan dan pengurangan *audit delay*.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah ditentukan untuk menjaga agar penelitian tetap berfokuskan kepada tujuan yang hendak diraih serta tidak menyimpang dari rumusan masalah sebagaimana sudah ditentukan. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil studi sebelumnya yang relevan dengan topik yang hendak diteliti. Penelitian terdahulu memberikan landasan teori dan data empiris yang dapat digunakan untuk memperkuat argumen serta memahami hubungan antara variabel-variabel yang dikaji. Dengan mengkaji penelitian terdahulu, diharapkan dapat ditemukan kesenjangan atau keterbatasan yang ada, sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan baru dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa riset sebelumnya yang hasilnya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama, Tahun, Judul Penelitian  | Variabel dan indikator  | Metode Analisis data              | Hasil Penelitian  |
|-----|--|---|-----------------------------------|---|
| 1   | Febriana et al., (2024), "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, <i>Fee</i> Audit, dan Ukuran KAP | Profitabilitas, solvabilitas jangka panjang perusahaan, biaya audit, serta ukuran KAP adalah variabel independen. | Analisis Regresi Linier Berganda. | Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya hanyalah profitabilitas, solvabilitas, usia perusahaan, biaya audit, serta ukuran kantor akuntan publik |

|   |  |  |   |   |
|---|--|--|---|---|
|   | Terhadap <i>Audit Delay</i> ”  | Penundaan audit adalah variabel dependen.  |   | memiliki pengaruh secara bersamaan kepada penundaan audit. Namun, hanyalah variabel solvabilitas yang terbukti mempunyai dampak secara parsial kepada penundaan audit. Sebaliknya, profitabilitas, usia perusahaan, biaya audit, dan ukuran kantor akuntan publik tidaklah mempunyai dampak yang signifikan kepada penundaan audit. |
| 2 | Anggraini et al., (2024), “ <i>The Effect of Liquidity, Solvability and Profitability on Audit Delay with Company Size as A Moderating Variable (Indonesian State-Owned Banks &amp; Malaysian Private Banks)</i> ” | Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ialah variabel independen, dan audit tertunda ialah variabel dependen. Ukuran perusahaan ialah variabel moderasi. | Analisis Regresi Data Panel dan Uji Interaksi | Studi ini menemukan bahwa solvabilitas berefek positif serta signifikan kepada <i>audit delay</i> , sedangkan likuiditas berefek negatif serta signifikan. Sementara profitabilitas tidak memengaruhi audit keterlambatan di perusahaan perbankan swasta Malaysia dan BUMN Indonesia. Studi ini juga                                |

|   |  |   |  |   |
|---|--|---|--|---|
|   |  |   |  | menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi dampak audit penundaan terhadap likuiditas dan solvabilitas, tetapi tidak dapat mengurangi dampak audit penundaan terhadap profitabilitas.   |
| 3 | Karina & Kusumawardhani, (2023), “ <i>Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation</i> ” | Solvabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan ialah variabel independen; keterlambatan audit ialah variabel dependen; dan kualitas audit ialah variabel moderasi. | SEM PLS ( <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Squares</i> ). | Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya faktor-faktor contohnya likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan kepada keterlambatan audit. Selain itu, kualitas audit dapat mengurangi dampak keterlambatan audit yang disebabkan oleh solvabilitas dan ukuran perusahaan, tetapi tidak dapat mengurangi dampak likuiditas. |

|   |   |  |                                   |   |
|---|---|--|-----------------------------------|---|
| 4 | Putra & Wirakusuma, (2022), “ <i>Firm Size as a Moderating Variable on Audit Delay Factors Analysis</i> ”   | Profitabilitas dan <i>leverage</i> adalah variabel independen, sementara ukuran perusahaan ialah variabel moderasi, dan variabel dependen ialah penundaan audit.   | Analisis Regresi Moderasi         | Hasil studi memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak dapat mengontrol hubungan antara dampak profitabilitas kepada keterlambatan audit, tetapi ukuran perusahaan dapat melakukannya.  |
| 5 | Siswanto & Suhartono (2022), “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris di Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” | Kepemilikan institusional, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), spesialisasi industri auditor, profitabilitas, serta ukuran perusahaan adalah faktor independen. Variabel Dependen: Keterlambatan Audit | Analisis Regresi Linier Berganda. | Hasil studi memperlihatkan bahwasannya kepemilikan institusi tidaklah mempunyai bukti yang cukup untuk memengaruhi penundaan audit. Profitabilitas menunjukkan dampak negatif kepada <i>audit delay</i> , sementara reputasi KAP menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidaklah mempunyai bukti yang memadai untuk memengaruhi audit yang tertunda. |
| 6 | Tumanggor & Lubis, (2022), “Pengaruh  | Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas,  | Analisis Regresi Berganda.        | Temuan-temuan tersebut mengindikasikan  |

|   |  |  |                                  |   |
|---|--|--|----------------------------------|---|
|   | Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> tahun 2017-2019”                                    | serta ukuran perusahaan adalah variabel independen, serta audit yang tertunda adalah variabel dependen.  |                                  | bahwa terdapat korelasi negatif antara (1) likuiditas, (2) solvabilitas, (3) profitabilitas, dan (4) ukuran bisnis dengan waktu penyelesaian audit.   |
| 7 | Gustiana & Rini, (2022), “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> ” | Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Kesulitan Keuangan adalah variabel independen, dan audit tertunda adalah variabel dependen.   | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil studi memperlihatkan bahwasannya profitabilitas tidaklah berdampak kepada penundaan audit; namun, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta kesulitan keuangan berdampak kepada penundaan audit.   |
| 8 | Julia, (2020), “ <i>Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm in Audit Delay</i> ”                                      | Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, serta ukuran akuntan publik (KAP) ialah variabel independen. Audit yang tertunda ialah variabel dependen, dan ukuran perusahaan ialah variabel kontrol. | Analisis Regresi data panel.     | Berlandaskan perolehan analisis, diambil simpulan bahwasannya profitabilitas, likuiditas, serta umur perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> secara signifikan; namun, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, serta ukuran perusahaan |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
|    |   |  |   | mempengaruhi <i>audit delay</i> secara signifikan.  |
| 9  | Hersan & Fettry, (2020), “ <i>The Effects of Liquidity, Solvency, Type of Industry, and Auditor Switching on Audit Report Lag in Lq45 Index Companies</i> ”                             | Likuiditas, solvabilitas, jenis industri, dan pergantian auditor adalah variabel independen, dan penundaan audit adalah variabel dependen.   | Analisis Regresi Berganda Model Data Panel.               | Pada studi ini, likuiditas, solvabilitas, serta pergantian auditor tidaklah berdampak signifikan secara parsial kepada keterlambatan laporan audit, tetapi likuiditas, solvabilitas, serta pergantian auditor berdampak secara simultan kepada keterlambatan laporan audit.   |
| 10 | Tri Rahmawati & Arief (2020), “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi” | Faktor independen terdiri dari audit tenure, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas serta solvabilitas. Faktor dependen terdiri dari audit yang tertunda, dan variabilitas moderasi terdiri dari pendapat audit. | Analisis Regresi Berganda serta Analisis Regresi Moderasi | Hasil yang diharapkan memperlihatkan bahwasannya Audit Tenure memiliki pengaruh yang signifikan negatif kepada Audit Delay, sementara Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan positif kepada Audit Delay. Profitabilitas serta Solvabilitas juga mempunyai dampak secara signifikan negatif kepada Audit Delay, tetapi Opini Audit tidak |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    |  |   |   | memperkuat dampak negatif dari Audit Tenure kepada <i>Audit Delay</i> .  |
| 11 | Saputra et al., (2020), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> ” | Perusahaan memiliki beberapa variabel independen, termasuk ukuran perusahaan, pendapat auditor, umur perusahaan, profitabilitas, serta solvabilitas. Variabel dependen yaitu penundaan audit. | Analisis Regresi Logistik                   | Hasil studi memperlihatkan bahwasannya dua komponen yang sudah diketahui yang bisa mempengaruhi penundaan audit ialah umur perusahaan dan ukuran perusahaan, keduanya signifikan dan negatif. Namun, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas tidak mempengaruhi penundaan audit.       |
| 12 | Handoko et al., (2019), “ <i>The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, And Firm Size on Audit Delay</i> ”                            | Faktor independen terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan audit. Faktor dependen audit tertunda.                                    | Analisis Regresi Berganda Model Data Panel. | Hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwasannya ukuran KAP, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersamaan berdampak kepada penundaan audit; namun, hasil pengujian secara parsial memperlihatkan bahwasannya ukuran KAP, profitabilitas, dan likuiditas secara bersamaan |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    |  |  |   | berdampak kepada penundaan audit.  |
| 13 | Lapinayanti & Budiarta, (2018), “Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Pada <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi”  | Variabel Independen: provitabilitas dan <i>leverage</i> .<br>Variabel Dependen: <i>Audit delay</i><br>Variabel moderasi: Ukuran perusahaan | Analisis Regresi Moderasi   | Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya <i>leverage</i> dan profitabilitas mempunyai dampak signifikan kepada audit keterlambatan. Selain itu, ukuran perusahaan mampu mengontrol korelasi diantara <i>leverage</i> serta profitabilitas kepada keterlambatan audit.   |
| 14 | Alisha & Muis, (2018), “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2020” | Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, serta Ukuran perusahaan.<br>Variabel dependen: <i>Audit delay</i> .                     | Uji Chow, uji Hausman, serta uji Lagrange Multiplier (LM) Model Panel Data. | Hasil studi memperlihatkan bahwasannya: (1) Profitabilitas memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan penundaan audit; (2) Solvabilitas mempunyai korelasi positif secara signifikan dengan penundaan audit; (3) Likuiditas juga memiliki korelasi positif yang signifikan dengan penundaan audit; serta (4) Ukuran perusahaan mempunyai |

|    |   |   |                                   |  |
|----|---|---|-----------------------------------|--|
|    |   |   |                                   | hubungan negatif tetapi tidak signifikan dengan penundaan audit. (5) Secara keseluruhan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan mempunyai korelasi negatif secara signifikan dengan penundaan audit.                                  |
| 15 | Suginam, (2016), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” | Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Ukuran kantor akuntan publik. Variabel dependen: <i>Audit Report Lag</i> . | Analisis Regresi Linier Berganda. | Hasil studi memperlihatkan bahwasannya komponen likuiditas perusahaan memengaruhi <i>Audit Report Lag</i> secara signifikan. Sebaliknya, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta KAP tidak memengaruhi <i>Audit Report Lag</i> secara signifikan. |

*Sumber: diolah oleh peneliti*

Penelitian sebelumnya mengenai *audit delay* menunjukkan adanya hasil yang beragam, terutama terkait dengan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Penelitian dari Alisha & Muis (2018), Handoko et al. (2019), Lapinayanti & Budiarta (2018), Rahmawati & Arief (2020), Siswanto & Suhartono (2022), dan Tumanggor & Lubis (2022), berpendapat bahwasannya

profitabilitas berdampak kepada *audit delay*, sementara penelitian dari Anggraini et al. (2024), Febriana et al. (2024), Gustiana & Rini (2022), Julia (2020), Saputra et al. (2020), dan Suginam (2016), berpendapat bahwasannya profitabilitas tidaklah berdampak kepada *audit delay*, Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan bahwa masih ditemukan perbedaan pendapat pada kalangan peneliti terkait seberapa jauh profitabilitas mempengaruhi keterlambatan audit. Hasil penelitian yang berbeda-beda menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh antara profitabilitas dan *audit delay*, dengan mempertimbangkan faktor moderasi dari ukuran perusahaan.

Konteks solvabilitas, beberapa penelitian juga menemukan hasil yang tidak konsisten. Menurut Alisha & Muis (2018), Anggraini et al. (2024), Febriana et al. (2024), Gustiana & Rini (2022), Julia (2020), Karina & Kusumawardhani (2023), Tri Rahmawati & Arief (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022), berpendapat bahwa solvabilitas mempunyai dampak kepada *audit delay*, sedangkan penelitian Handoko et al. (2019), Hersan & Fettry (2020), Saputra et al. (2020), dan Suginam (2016), berpendapat bahwasannya solvabilitas tidaklah memiliki pengaruh kepada *audit delay*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan pentingnya penelitian lanjutan untuk memperjelas kaitan diantara solvabilitas dan *audit delay*. Penelitian ini juga berfokus pada pengujian pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan tersebut, karena penelitian terdahulu belum sepenuhnya mendalami aspek moderasi ini.

Likuiditas, sebagai variabel yang sering dikaitkan dengan *audit delay*, juga memperlihatkan hasil yang bervariasi dalam penelitian terdahulu. Penelitian dari Alisha & Muis (2018), Anggraini et al. (2024), Gustiana & Rini (2022), Karina & Kusumawardhani (2023), Suginam (2016), dan Tumanggor & Lubis (2022), yang menemukan bahwa rasio likuiditas memengaruhi *audit delay*. Studi lainnya yang dijalankan Handoko et al. (2019), Hersan & Fettry (2020), dan Suginam (2016), menemukan bahwa rasio likuiditas tidak memengaruhi *audit delay*. Ketidakpastian ini menimbulkan *research gap* yang dapat dijadikan landasan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak likuiditas kepada *audit delay*, terutama melalui pertimbangan pengaruh ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hasil yang lebih relevan dengan kondisi terkini.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Pengungkapan**

Teori Pengungkapan (*Disclosure Theory*) mengkaji alasan perusahaan mengungkapkan informasi dan efek pengungkapan tersebut bagi sejumlah pihak yang berkepentingan, contohnya investor, kreditor, serta regulator. Menurut Urquiza et al. (2010), perusahaan dengan kinerja yang baik lebih cenderung menyelesaikan audit dan mengungkapkan laporan keuangan lebih cepat karena mereka ingin menunjukkan kepada pasar bahwa mereka dalam kondisi yang baik. Pengungkapan informasi yang cepat dan tepat waktu ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan memberikan sinyal positif terhadap pasar bahwasannya

perusahaan mempunyai pengendalian internal yang kuat serta manajemen yang efektif (Febriana et al., 2024). Perusahaan yang memiliki kinerja baik memanfaatkan pengungkapan sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi dan daya tarik investasi.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk cenderung menunda audit dan pengungkapan informasi karena adanya tekanan untuk menutupi kelemahan keuangan atau menghindari perhatian negatif dari pemangku kepentingan (Siswanto & Suhartono, 2022). Situasi ini, penundaan audit bisa terjadi karena perusahaan membutuhkan waktu lebih untuk memperbaiki atau mengatur laporan keuangan supaya tampak lebih baik di mata publik. Menunda pengungkapan dapat digunakan sebagai strategi defensif untuk mengurangi reaksi negatif dari pasar atau menghindari risiko sanksi dari regulator akibat adanya ketidakpatuhan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Penundaan pengungkapan ini mencerminkan adanya keengganan perusahaan untuk memberikan informasi yang tidak menguntungkan, yang berpotensi merusak kredibilitas dan nilai pasar perusahaan (Alisha & Muis, 2018).

Dalam penelitian ini, Teori Pengungkapan digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan informasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memengaruhi audit delay. Teori ini memberikan kerangka analitis yang kuat untuk memahami keterkaitan antara profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit delay, khususnya di sektor kesehatan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat untuk menunjukkan performa keuangan yang baik, sementara perusahaan dengan

kondisi keuangan yang kurang baik sering menunda audit untuk menyembunyikan kelemahan mereka. Pengungkapan informasi yang cepat dan tepat waktu sangat penting di sektor kesehatan yang memiliki regulasi ketat dan tekanan untuk menjaga kepercayaan publik. Dengan memahami dinamika ini, penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi audit delay serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi audit dan kualitas pelaporan keuangan.

### **2.2.2 Teori Sinyal**

Berlandaskan Spence, (1973), teori ini membahas bahwasannya perusahaan memberikan sinyal kepada auditor melalui tindakan dan kondisi internal mereka, seperti kualitas pengendalian internal, transparansi, dan manajemen yang baik. Sinyal positif, seperti sistem keuangan yang rapi, menunjukkan perusahaan memiliki risiko audit yang rendah, yang dapat memengaruhi auditor dalam menggunakan pendekatan audit yang lebih standar (Wardani et al., 2024).

Sinyal negatif, seperti pengendalian internal yang lemah atau kurangnya transparansi, dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi dalam laporan keuangan (R. P. Sari et al., 2020). Auditor akan menafsirkan sinyal ini sebagai tanda perlunya pemeriksaan yang lebih mendalam dan berhati-hati selama proses audit (Lapinayanti & Budiarta, 2018). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan memengaruhi cara auditor menilai risiko dan menentukan strategi audit.

### 2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah penyajian terstruktur yang mencerminkan keadaan keuangan serta performa keuangan sebuah entitas, berlandaskan PSAK No. 1 (2020). Laporan ini meliputi komponen utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya menampilkan kondisi keuangan di sebuah periode spesifik, tetapi merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, serta pelaporan transaksi ekonomi.

Menurut Febriana et al. (2024), laporan keuangan menjadi dasar penting bagi berbagai *stakeholder*, contohnya manajemen, investor, serta kreditor, dalam menilai performa perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi. Konteks audit, laporan keuangan merupakan objek utama yang diaudit untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan memberikan gambaran secara akurat terkait situasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memainkan peran sentral dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

### 2.2.4 Audit

Berlandaskan Standar Profesional Akuntan Publik (2019), audit ialah proses sistematis yang dilakukan untuk menilai keakuratan dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Auditor independen melakukan audit dengan memeriksa catatan akuntansi, dokumen, dan prosedur internal perusahaan

untuk Menegaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan memenuhi ketentuan standar akuntansi yang relevan.

Tujuan utama dari audit adalah guna memberikan jaminan terhadap *stakeholder*, contohnya investor serta kreditor, Bahwasannya laporan keuangan perusahaan tidak mengandung kesalahan signifikan dan kecurangan (Christian et al., 2022). Perusahaan yang melakukan audit dapat meningkatkan transparansi, dan akuntabilitas, serta mengurangi risiko penipuan atau kesalahan dalam pelaporan keuangan (Nisak & Rochayatun, 2023).

#### **2.2.5 Audit Delay**

*Audit delay* merujuk kepada periode waktu yang terhitung diantara tanggal laporan keuangan yang disajikan oleh entitas serta tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor (Anggraini et al., 2024). *Audit delay* menggambarkan waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit setelah laporan keuangan disiapkan.

*Audit delay* memberikan indikasi tentang efisiensi dan kecepatan proses audit. Selang waktu yang lama antara laporan keuangan dan laporan audit bisa menandakan adanya keterlambatan dalam proses audit, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti kompleksitas laporan keuangan, kualitas internal kontrol, atau masalah dalam penyampaian informasi (Tumanggor & Lubis, 2022).

Kajian teoritis tentang *Audit delay* penting untuk menilai keandalan dan ketepatan waktu informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan (Gustiana & Rini, 2022). Keterlambatan dalam pelaporan audit

dapat mempengaruhi keputusan investor dan kreditor, serta mencerminkan potensi masalah dalam proses audit atau pengelolaan laporan keuangan. Auditor dan manajer perlu meminimalkan *Audit Delay* untuk memastikan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

### **2.2.6 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang mengindikasikan seberapa baik suatu entitas dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya (Oktrivina & Azizah, 2021). Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu entitas mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Anggraini et al., 2024).

ROE menilai seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan keuntungan berlandaskan modal yang diberikan pemegang saham. ROE diperoleh melalui cara membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas pemegang saham, yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal dari dana yang ditanamkan pemegang saham. Makin tinggi ROE, makin baik kinerja profitabilitas perusahaan, karena memperlihatkan bahwasannya perusahaan mempunyai kemampuan menciptakan lebih banyak laba dengan modal yang dimiliki.

ROE juga penting dalam analisis investasi karena membantu investor memahami seberapa baik perusahaan mempergunakan ekuitas guna menciptakan nilai untuk pemegang saham. ROE yang lebih tinggi memperlihatkan efisiensi yang lebih baik pada pemanfaatan modal, yang menjadi indikator positif bagi calon investor.

### **2.2.7 Solvabilitas**

Kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dikenal sebagai solvabilitas (Alisha & Muis, 2018). Kemampuan ini menunjukkan kekuatan keuangan dan kapabilitas perusahaan guna bertahan dalam jangka panjang, terutama pada kasus utang yang besar.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi solvabilitas ialah Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER). DER dihitung melalui cara membandingkan total utang perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham.

Studi teori mengenai DER memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya, baik melalui utang maupun modal sendiri. Rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan ekuitas untuk membiayai asetnya, yang dianggap lebih stabil secara keuangan. Sementara itu, rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasannya perusahaan mempunyai lebih banyak utang dibanding ekuitas, yang mencerminkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Pengukuran DER dalam analisis solvabilitas menjadi faktor kunci untuk menilai risiko keuangan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

### **2.2.8 Likuiditas**

Likuiditas adalah kewajiban moneter yang harus dibayar oleh suatu entitas kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu (Anggraini et al., 2024). Likuiditas mencakup utang yang harus dilunasi dalam periode pendek dan panjang, serta kewajiban lainnya yang berasal dari transaksi sebelumnya.

*Current ratio* ialah ukuran yang dipergunakan guna mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek melalui penggunaan aset lancar yang ada. Sederhananya, total aset lancar dibagi dengan total liabilitas lancar.

Analisis mengenai Current Ratio memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada waktunya. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasannya perusahaan mempunyai likuiditas yang memadai dan bisa memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio yang lebih rendah bisa mengindikasikan potensi masalah likuiditas dan risiko kegagalan pembayaran.

Analisis dari rasio liabilitas saat ini sangat penting karena menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi tanpa mengalami tekanan keuangan.

### **2.2.9 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau besar sebuah entitas, yang kerap kali dihitung berlandaskan total nilai aset yang dipunyai perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan gambaran tentang kapasitas, sumber daya, dan kekuatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan (Alisha & Muis, 2018).

Penggunaan logaritma natural dalam pengukuran ini membantu mengatasi masalah distribusi yang tidak simetris dan memberikan ukuran yang lebih seimbang dan proporsional terhadap skala perusahaan (Erwati et al., 2012).

Konteks kajian teoritis, ukuran perusahaan sering berfungsi selaku variabel moderasi. Variabel moderasi yang berkaitan dengan ukuran perusahaan memengaruhi intensitas dan arah korelasi diantara variabel independen dan dependen dalam penelitian. Ukuran perusahaan dapat berperan selaku faktor yang mempengaruhi korelasi diantara profitabilitas serta nilai perusahaan, atau memberikan dampak pada pengaruh *audit delay* kepada kualitas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan selaku variabel moderasi membantu menjelaskan bagaimana skala atau besaran perusahaan dapat mempengaruhi dinamika hubungan antara variabel-variabel lain dalam analisis, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan akurat dalam penelitian.

#### **2.2.10 Audit dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, audit tidak hanya berfokus pada aspek keuangan atau material, tetapi juga meliputi aspek moral dan spiritual. Prinsip-prinsip utama dalam audit Islam mencakup kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Syamsuddin et al., 2023). Audit sering dikaitkan dengan hisbah, yang merupakan pengawasan untuk memastikan bahwa semua tindakan manusia sesuai dengan aturan syariah (Arifin et al., 2023). Konsep ini tidak hanya berlaku dalam bisnis atau keuangan, namun juga pada kehidupan sehari-hari, di mana tiap-tiap individu diharapkan untuk menjalankan amanah (kepercayaan) yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

Setiap keputusan atau tindakan manusia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Prinsip hisab (penghitungan amal)

mendorong manusia untuk bersikap transparan dan bertindak dengan adil. Hal ini mengajarkan bahwa audit bukan hanya tentang memeriksa catatan keuangan, tetapi juga memastikan bahwasannya segala sesuatu yang dijalankan selaras akan prinsip-prinsip etika dan moral Islam.

Berikut ayat Al-Qur'an yang teridentifikasi dalam proses audit, yaitu surat Al-Insyiqaq ayat 6.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.”

Menurut surah di atas, mengandung pesan tentang perjalanan hidup manusia yang penuh usaha dan jerih payah, di mana hasil dari setiap amal perbuatan akan dipertemukan dengan Allah dan dipertanggungjawabkan di akhirat (Qutb, 2012).

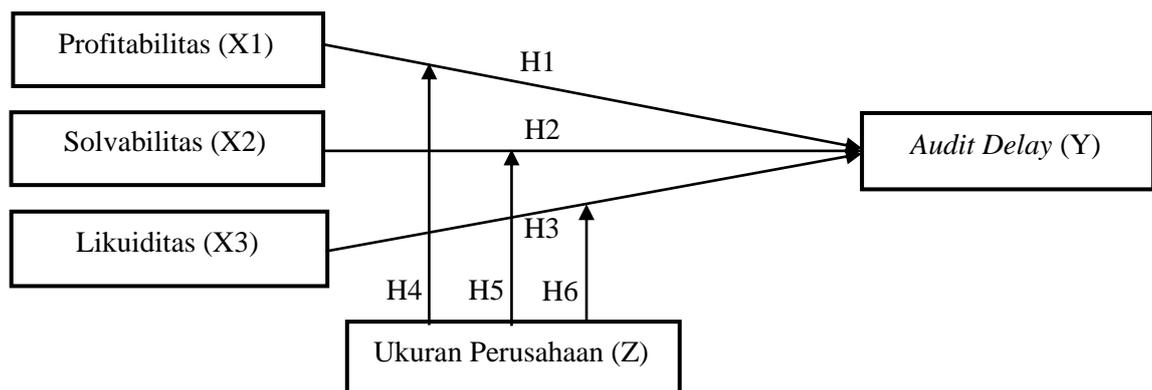
Dalam konteks audit, ayat ini mencerminkan konsep pertanggungjawaban yang sangat penting. Sebagaimana dalam audit duniawi, di mana setiap transaksi dan keputusan harus dicatat dan dievaluasi, manusia juga akan melalui "audit" di akhirat. Allah akan menilai amal perbuatan manusia sebagaimana auditor memeriksa kinerja dan kejujuran laporan keuangan. Proses audit yang dilakukan dengan transparansi dan integritas menggambarkan pentingnya menjaga kejujuran dalam setiap perbuatan, sejalan dengan pesan dalam Surah Al-Insyiqaq ayat 6 (Qutb, 2012). Audit dalam Islam bertujuan memastikan bahwa manusia selalu bertindak sesuai

dengan aturan syariah, mengingat bahwa segala amal akan diperiksa oleh Allah pada hari pembalasan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dijalankan guna menganalisis dampak Profitabilitas, Solvabilitas, serta Likuiditas kepada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan selaku Variabel Moderasi pada Perusahaan di Sektor Kesehatan. Kemudian ide kerangka konseptul penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber: telah diolah kembali*

### 2.4 Hipotesis Penelitian

#### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dapat dianalisis melalui beberapa teori, teori pengungkapan dan teori signaling. Teori pengungkapan dalam dunia keuangan mengemukakan bahwasannya perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya cenderung memberikan informasi keuangan yang lebih lengkap dan tepat waktu, termasuk laporan audit (Urquiza

et al., 2010). Keuntungan yang lebih besar, perusahaan merasa terdorong untuk mengungkapkan informasi secara lebih transparan, yang pada akhirnya dapat mempercepat proses audit.

Teori signaling memberikan pandangan yang berbeda. Teori ini, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal tertentu kepada auditor. Auditor mungkin menganggap perusahaan dengan profitabilitas tinggi memerlukan perhatian yang lebih mendalam, karena tingginya profitabilitas sering kali dikaitkan dengan kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan atau pengelolaan laba. Dalam konteks ini, profitabilitas yang tinggi justru dapat memperpanjang proses audit, karena auditor akan menjalankan pemeriksaan dengan lebih teliti untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Suginam, 2016).

Berdasarkan teori signaling, terdapat kemungkinan hubungan positif antara profitabilitas dan *audit delay*, di mana profitabilitas yang tinggi memicu auditor untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam, akibatnya waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama. Pernyataan tersebut selaras akan studi Alisha & Muis, (2018), Handoko et al. (2019), Lapinayanti & Budiarta (2018), Siswanto & Suhartono (2022), Tri Rahmawati & Arief (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022), berpendapat bahwasannya profitabilitas mempunyai dampak kepada *audit delay*. Studi dari Anggraini et al. (2024), Febriana et al. (2024), Gustiana & Rini (2022), Julia (2020), Murdiansyah & Wulan Sari (2023), Saputra et al. (2020), dan Suginam (2016), berpendapat

bahwasannya profitabilitas tidaklah mempunyai dampak kepada *audit delay*.

Teori dan riset terdahulu menghasilkan hipotesis pertama seperti dibawah:

**H1: Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

#### **2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Menurut teori pengungkapan, perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih baik cenderung lebih terbuka dan transparan dalam mengungkapkan informasi keuangannya kepada publik (Urquiza et al., 2010). Transparansi ini meliputi pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi proses audit agar lebih efisien.

Teori sinyal menawarkan perspektif yang berbeda. Dalam teori ini, solvabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal tertentu kepada auditor. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, namun juga bisa menjadi perhatian bagi auditor. Auditor mungkin menganggap solvabilitas yang tinggi sebagai sinyal untuk melakukan penilaian lebih menyeluruh, karena kondisi keuangan yang kuat kadang-kadang dapat menyembunyikan risiko atau manipulasi keuangan. Dalam konteks teori sinyal, solvabilitas yang tinggi justru bisa memperpanjang proses audit, dikarenakan auditor harus memastikan bahwa tidak ada informasi tersembunyi yang dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan.

Dengan demikian, teori sinyal mendukung adanya hubungan positif antara solvabilitas dan keterlambatan audit, di mana solvabilitas yang tinggi mendorong auditor guna menjalankan pemeriksaan secara lebih mendalam,

akibatnya waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama. Pernyataan tersebut selaras akan studi Alisha & Muis (2018), Anggraini et al. (2024), Febriana et al. (2024), Gustiana & Rini (2022), Julia (2020), Karina & Kusumawardhani (2023), Tri Rahmawati & Arief (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022) berpendapat bahwa solvabilitas mempunyai dampak kepada *audit delay*, sedangkan penelitian Handoko et al. (2019), Hersan & Fettry (2020), Murdiansyah & Wulan Sari (2023), Saputra et al. (2020), dan Suginam (2016), berpendapat bahwasannya solvabilitas tidaklah mempunyai pengaruh kepada *audit delay*. Teori dan riset terdahulu menghasilkan hipotesis kedua seperti dibawah:

**H2: Terdapat Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

#### **2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay***

Teori pengungkapan menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan kemampuan mereka melunasi kewajiban jangka pendek (Urquiza et al., 2010). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aktiva lancar yang cukup guna menutupi hutang jangka pendek, yang pada akhirnya memperlihatkan kondisi keuangan yang sehat (Tumanggor & Lubis, 2022). Transparansi yang baik, perusahaan cenderung memudahkan proses audit, karena informasi keuangan lebih lengkap dan akurat.

Teori sinyal memberikan sudut pandang yang berbeda. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal tertentu kepada auditor. Auditor mungkin melihat likuiditas yang tinggi sebagai sinyal untuk melakukan penilaian lebih

teliti, karena perusahaan yang memiliki likuiditas baik bisa saja mengambil langkah-langkah untuk menampilkan kondisi keuangan yang tampak stabil di permukaan (Lubis et al., 2019). Teori sinyal ini, auditor mungkin terdorong untuk melakukan pemeriksaan lebih mendalam guna memastikan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyembunyikan risiko keuangan tertentu. Dalam konteks teori sinyal, likuiditas yang tinggi justru dapat memperpanjang proses audit karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk mengevaluasi kondisi likuiditas secara menyeluruh.

Berdasarkan kedua teori ini, dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan korelasi positif diantara likuiditas serta *audit delay*, di mana likuiditas yang tinggi bisa memicu auditor untuk menjalankan pemeriksaan yang lebih mendalam, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit. Hal demikian selaras dengan studi dari Alisha & Muis (2018), Anggraini et al. (2024), Gustiana & Rini (2022), Karina & Kusumawardhani (2023), Suginam (2016), dan Tumanggor & Lubis (2022), berpendapat bahwa likuiditas berdampak pada *audit delay*. Studi lain dari Handoko et al. (2019), Hersan & Fettry (2020), Murdiansyah & Wulan Sari (2023), dan Suginam (2016), berpendapat bahwa likuiditas tidak memengaruhi *audit delay*. Teori dan riset terdahulu menghasilkan hipotesis ketiga berikut:

**H3: Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay***

#### **2.4.4 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Teori Pengungkapan mengutarakan bahwasanya perusahaan berprofitabilitas tinggi biasanya lebih transparan didalam mengungkapkan laporan keuangan (Urquiza et al., 2010). Perusahaan ingin menunjukkan kinerja positif dan mematuhi standar akuntansi yang baik, yang kemudian bisa mengurangi keterlambatan didalam tahapan audit. Teori Sinyal turut berpendapat bahwa profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal positif kepada auditor bahwasanya perusahaan itu mempunyai risiko keuangan yang lebih rendah, yang seharusnya mempercepat proses audit.

Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan ini. Perusahaan besar yang memiliki profitabilitas tinggi sering kali memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks dan banyak transaksi yang harus diperiksa (Wada et al., 2021). Kompleksitas ini dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama guna merampungkan proses audit, yang kemudian meningkatkan kemungkinan *audit delay*. Hal ini, meskipun profitabilitas tinggi seharusnya mengurangi *audit delay*, kompleksitas yang lebih besar pada perusahaan besar dapat memperbesar potensi terjadinya *audit delay*.

Peneliti merumuskan hipotesis bahwasanya ukuran perusahaan bisa memoderasi dampak profitabilitas pada kemungkinan *audit delay*. Pada perusahaan besar, meskipun profitabilitas tinggi cenderung mengarah pada pengungkapan yang lebih baik serta memberikan sinyal positif kepada auditor, kompleksitas laporan keuangan yang lebih besar justru dapat meningkatkan kemungkinan *audit delay*, sehingga hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* menjadi negatif.

Penelitian dari Alisha & Muis (2018), Gustiana & Rini (2022), Handoko et al. (2019), Saputra et al. (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022) berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian dari Julia (2020), Murdiansyah & Wulan Sari (2023), dan Siswanto & Suhartono (2022), berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan tidak bisa memberi dampak pada *audit delay*.

Studi Lapinayanti & Budiarta (2018) berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan bisa memoderasi dampak profitabilitas pada *audit delay*. Sedangkan Anggraini et al. (2024); Putra & Wirakusuma (2022) berpendapat bahwasanya ukuran perusahaan tak dapat memoderasi profitabilitas pada *audit delay*. Hal demikian membuat peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dari penelitian terdahulu. Teori dan riset terdahulu menghasilkan hipotesis keempat berikut:

**H4: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

#### **2.4.5 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Teori Pengungkapan menjelaskan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi, yang menunjukkan kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, biasanya lebih transparan dalam pengungkapan laporan keuangan mereka (Urquiza et al., 2010). Transparansi ini dapat membantu mengurangi *audit delay* karena informasi keuangan dapat diverifikasi dengan lebih mudah oleh auditor.

Teori sinyal menambahkan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi mengirimkan sinyal positif kepada auditor mengenai stabilitas keuangan mereka. Sinyal ini dapat membuat auditor dalam merampungkan audit lebih cepat, sebab mereka menganggap perusahaan tersebut mempunyai risiko yang lebih rendah. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan ini dengan cara yang berbeda. Perusahaan besar bersolvabilitas tinggi sering kali mempunyai laporan keuangan yang lebih kompleks juga beragam transaksi yang harus diperiksa (Putra & Sukartha, 2023). Kompleksitas ini dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih panjang didalam merampungkan audit, meskipun solvabilitas yang tinggi biasanya menunjukkan kesehatan keuangan yang baik.

Peneliti merumuskan hipotesis bahwasanya ukuran perusahaan bisa memoderasi dampak solvabilitas pada *audit delay*. Pada perusahaan besar, meskipun solvabilitas tinggi lebih memberikan sinyal positif kepada auditor, kompleksitas laporan keuangan yang lebih besar serta beragamnya transaksi pada meningkatkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Perusahaan besar mungkin mengalami *audit delay* yang lebih signifikan daripada perusahaan kecil, meskipun solvabilitas mereka baik, sehingga hubungan antara solvabilitas dan *audit delay* menjadi negatif.

Penelitian dari Alisha & Muis (2018), Gustiana & Rini (2022), Handoko et al. (2019), Saputra et al. (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022), bahwasanya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian dari Julia (2020), Murdiansyah & Wulan Sari (2023), dan Siswanto &

Suhartono (2022), berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *audit delay*.

Studi Anggraini et al. (2024), berpendapat bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak solvabilitas pada *audit delay*. Teori dan riset terdahulu menghasilkan hipotesis kelima berikut:

**H5: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

#### **2.4.6 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari Likuiditas terhadap *Audit Delay***

Teori Pengungkapan menyatakan bahwa perusahaan berlikuiditas tinggi, yang berarti mereka bisa memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik, cenderung mengungkapkan laporan keuangan dengan transparan dan tepat waktu. Pengungkapan yang baik ini dapat mempercepat proses audit karena auditor memiliki informasi yang jelas dan lengkap untuk diverifikasi.

Teori Sinyal menjelaskan bahwasanya perusahaan dengan likuiditas tinggi memberikan sinyal positif kepada auditor mengenai stabilitas keuangan mereka. Auditor yang menerima sinyal ini mungkin menyelesaikan audit lebih cepat karena mereka menganggap risiko audit lebih rendah. Ukuran Perusahaan memoderasi korelasi diantara likuiditas dan *audit delay*.

Perusahaan besar yang mempunyai likuiditas tinggi sering menghadapi laporan keuangan yang lebih kompleks dan lebih banyak transaksi yang harus diperiksa (Putra & Sukartha, 2023). Kompleksitas ini dapat memperlambat proses audit, meskipun likuiditas perusahaan tetap tinggi. Dengan demikian,

ukuran perusahaan bisa berfungsi selaku variabel moderator yang menghasilkan pengaruh negatif pada hubungan antara likuiditas dan *audit delay*.

Peneliti merumuskan hipotesis bahwasanya ukuran perusahaan dapat memoderasi pada likuiditas pada *audit delay*, perusahaan besar mungkin mengalami keterlambatan audit yang lebih lama meskipun memiliki likuiditas tinggi. Keterlambatan audit ini menunjukkan bahwa kompleksitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan pada perusahaan besar dapat menyebabkan proses audit menjadi lebih lama, bahkan ketika likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik (Putra & Sukartha, 2023).

Penelitian dari Alisha & Muis (2018), Gustiana & Rini (2022), Handoko et al. (2019), Saputra et al. (2020), dan Tumanggor & Lubis (2022), bahwasanya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian dari Julia (2020), Murdiansyah & Wulan Sari (2023), dan Siswanto & Suhartono (2022), berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *audit delay*.

Studi dari Anggraini et al. (2024), bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak likuiditas pada *audit delay*. Teori dan riset terdahulu menghasilkan hipotesis keenam berikut:

**H6: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel, sesuai dengan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2009). Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran variabel-variabel yang dapat diuji secara statistik dan mempunyai keterkaitan diantara variabel-variabel itu. Penelitian kuantitatif bermaksud menguji hipotesis lewat penghimpunan data yang terstruktur, menggunakan alat analisis statistik untuk menemukan pola atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2009).

Studi ini berfokus di perusahaan dalam bidang kesehatan di Indonesia diamati selama periode 2020 hingga 2023. Data yang diperlukan didalam studi ini meliputi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, beserta selisih antara tanggal laporan audit serta tanggal laporan keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Studi ini dilaksanakan di perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan sebagaimana tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Studi ini tidak terikat pada lokasi geografis tertentu karena mempergunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan yang dipublikasikan secara online lewat situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merujuk pada kelompok objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta atribut tertentu sebagaimana sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi didalam studi ini terdiri dari perusahaan-perusahaan sebagaimana tercantum di sektor kesehatan di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Berlandaskan data perusahaan yang tercatat di sektor ini, terdapat sejumlah 34 perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang dipilih guna mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini mencakup tak hanya sebagian dari jumlah total populasi, tetapi juga berbagai karakteristik unik dari populasi (Sugiyono, 2018). Dalam studi ini, sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, di mana hanya perusahaan-perusahaan di bidang kesehatan yang memenuhi kriteria tertentu yang diseleksi.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Data yang dipergunakan ialah data sekunder, sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015), di mana data sekunder diperoleh dari pihak lain dan biasanya berbentuk dokumen, laporan, atau catatan sejarah. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan bidang kesehatan di BEI serta data yang relevan dari sumber-sumber lain seperti riset industri kesehatan dan website resmi perusahaan.

Kriteria yang digunakan didalam memilih sampel ialah:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada Bursa Efek Indonesia dari 2020 hingga 2023.
2. Perusahaan yang tak mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tak menyajikan data terkait variabel penelitian atau yang datanya tidak sepenuhnya tersedia dalam publikasi selama periode 2020-2023.

Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan purposive sampling berlandaskan kriteria sebagaimana sudah ditentukan:

**Tabel 3.1 Purposive Sampling**

| <b>No</b>  | <b>Keterangan</b>  | <b>Jumlah</b> |
|--|--|---------------|
| 1.   | Jumlah perusahaan di bidang kesehatan sebagaimana tercatat di BEI.   | 34            |
| 2.   | Jumlah perusahaan di bidang kesehatan yang tidak tercantum di BEI dan tidak memiliki informasi di situs resmi perusahaan pada tahun 2020-2023. | -10           |
| 3.   | Perusahaan yang tak menyediakan data terkait variabel penelitian atau yang datanya tidak lengkap dalam publikasi sepanjang periode 2020-2023.  | 0             |
| Jumlah Sampel  |  | 24            |
| Jumlah data observasi (n x periode penelitian)(24 x 4) |  | 96            |

*Sumber: diolah oleh peneliti*

Berlandaskan kriteria sebagaimana sudah ditetapkan, penelitian ini melibatkan 24 perusahaan di sektor kesehatan sebagai sampel. Di bawah ini daftar perusahaan sebagaimana dimaksud:

**Tabel 3.2 Pemilihan Sampel**

| <b>No</b> | <b>Kode</b> | <b>Nama Perusahaan</b>         |
|-----------|-------------|--------------------------------|
| 1         | CARE        | Metro Healthcare Indonesia Tbk |
| 2         | DGNS        | Diagnos Laboratorium Utama Tbk |
| 3         | DVLA        | Darya-Varia Laboratoria Tbk.   |
| 4         | HEAL        | Medikaloka Hermina Tbk.        |
| 5         | INAF        | Indofarma Tbk.                 |
| 6         | IRRA        | Itama Ranoraya Tbk.            |
| 7         | KAEF        | Kimia Farma Tbk.               |

|    |      |                                |
|----|------|--------------------------------|
| 8  | KLBF | Kalbe Farma Tbk.               |
| 9  | MEDS | Hetzer Medical Indonesia Tbk.  |
| 10 | MERK | Merck Tbk.                     |
| 11 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 12 | MMIX | Multi Medika Internasional Tbk |
| 13 | MTMH | Murni Sadar Tbk.               |
| 14 | PEHA | Phapros Tbk.                   |
| 15 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk.        |
| 16 | PRIM | Royal Prima Tbk.               |
| 17 | PYFA | Pyridam Farma Tbk              |
| 18 | SAME | Sarana Meditama Metropolitan T |
| 19 | SCPI | Organon Pharma Indonesia Tbk.  |
| 20 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido |
| 21 | SILO | Siloam International Hospitals |
| 22 | SOHO | Soho Global Health Tbk.        |
| 23 | SRAJ | Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. |
| 24 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk.        |

*Sumber: diolah oleh peneliti*

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Studi ini mempergunakan data sekunder berupa data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan periode 2020-2023 yang diambil dari *website* BEI serta situs resmi perusahaan, mencakup profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015), teknik dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data yang mengikutsertakan pengambilan informasi dari beragam sumber tertulis, contohnya laporan dan arsip, yang kemudian dianalisis untuk mendukung penelitian. Pada studi ini, data diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan periode 2020 hingga 2023, mencakup variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi ataupun merupakan hasil dari pengaruh variabel independen. Pada studi ini, variabel dependen ialah keterlambatan audit (*audit delay*), yakni jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit sejak akhir periode laporan keuangan hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Penelitian Saputra et al. (2020), menjelaskan bahwa *audit delay* diukur secara kuantitatif berdasarkan selisih antara tanggal publikasi laporan kinerja perusahaan dan tanggal diterbitkannya laporan auditor. Jika selisih ini melebihi 90 hari, berartikan dianggap ada keterlambatan audit dan diberi kode dummy

1. Sebaliknya, jika selisihnya 90 hari atau kurang, maka tidak ada keterlambatan audit dan diberi kode dummy 0.

Pengukuran ditahun 2020 hingga 2021 menggunakan regulasi yang berada pada fenomena yang menjelaskan menambahnya waktu pelaporan keuangan dan laporan tahunan selama 2 bulan. Hal ini yang membuat ditahun 2020 hingga 2021 tanggal terbit laporan auditor awalnya 90 hari ditambah 61 hari menjadi 151 hari. Jika selisih melebihi dari 151 hari, maka dianggap ada keterlambatan audit dan diberi kode dummy 1. Sementara tidak melebihi diberi kode dummy 0. Pengukuran ditahun 2022 hingga 2023 menggunakan regulasi yang berada pada fenomena yang menjelaskan waktu pelaporan keuangan dan laporan tahunan selama 2 bulan tersebut telah dicabut. Hal ini membuat di tahun 2022 hingga 2023 tanggal terbit laporan auditor 151 hari menjadi 90 hari sesuai regulasi yang berlaku. Jika selisih melebihi 90 hari, maka dianggap ada keterlambatan audit dan diberi kode dummy 1. Sementara tidak melebihi diberi kode dummy 0.

### **3.7.2. Variabel Independen**

#### **3.7.2.1. Profitabilitas**

Profitabilitas ialah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa baik suatu entitas dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya (Oktrivina & Azizah, 2021). Profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity* (ROE) guna

mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan profit dari modal yang dimiliki. Menurut Tri Rahmawati & Arief, (2020) profitabilitas dapat diukur dengan:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.7.2.2. Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan sebuah entitas perihal pemenuhan kewajiban jangka panjangnya (Alisha & Muis, 2018). Solvabilitas diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) guna mengukur seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang. Menurut Alisha & Muis (2018) solvabilitas dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.7.2.3. Likuiditas

Liabilitas adalah kewajiban moneter yang harus dibayar oleh suatu entitas kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu (Anggraini et al., 2024). Likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR) guna Mengukur kemampuan perusahaan perihal pembayaran kewajiban jangka pendek. Menurut Anggraini et al. (2024) likuiditas bisa diukur dengan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.7.3. Variabel Moderasi

Pada studi ini, variabel moderasi adalah ukuran perusahaan, yang merujuk pada skala atau ukuran suatu entitas, dan umumnya diukur berdasarkan total aset milik perusahaan. Ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan. Berlandaskan Siswanto & Suhartono (2022) dapat diukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel           | Definisi   | Indikator  | Sumber                    |
|----|--------------------|--|--|---------------------------|
| 1  | <i>Audit Delay</i> | <i>Audit delay</i> ditahun 2020 dan 2021 menggunakan selisih 151 hari. <i>Audit delay</i> ditahun 2022 dan 2023 menggunakan selisih 90 hari. | Tahun 2020 dan 2021, apabila melebihi dari 151 hari diberi kode dummy 1, jika tidak melebihi diberi kode dummy 0. Tahun 2022 dan 2023, apabila melebihi dari 90 hari diberi kode dummy 1, jika tidak melebihi diberi kode dummy 0. | (Saputra et al., 2020)    |
| 2  | Profitabilitas     | Profitabilitas dihitung dengan <i>Return on Equity (ROE)</i> .   | <i>Return on Equity (ROE)</i><br>$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$  | (Rahmawati & Arief, 2020) |
| 3  | Solvabilitas       | Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).   | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i><br>$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$   | (Alisha & Muis, 2018)     |
| 4  | Likuiditas         | Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR).   | <i>Current Ratio (CR)</i><br>$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$  | (Anggraini et al., 2024)  |

|   |                   |  |   |                              |
|---|-------------------|--|---|------------------------------|
| 5 | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan. | <i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i><br>= Ln (Total Aktiva) | (Siswanto & Suhartono, 2022) |
|---|-------------------|--|---|------------------------------|

*Sumber: diolah oleh peneliti*

### 3.8 Analisis Data

Studi ini menerapkan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi logistik untuk mengukur dampak profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas pada keterlambatan audit (terjadi atau tidak). Ukuran perusahaan dipergunakan selaku variabel moderasi. Data dianalisis dengan software EViews versi 12. Analisis yang diterapkan meliputi uji Statistik Deskriptif, uji Regresi Logistik, dan uji Regresi Logistik Moderasi. Langkah-langkah yang dilakukan didalam analisis ini yakni:

#### 3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengilustrasikan sebaran dan sifat data terkait profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *audit delay*, serta ukuran perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan selama periode 2020-2023. Deskripsi ini bisa dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean), serta deviasi standar dari tiap-tiap variabel yang dianalisis (Sugiyono, 2018).

### **3.8.2. Uji Regresi Logistik**

Studi ini menerapkan analisis regresi logistik didalam analisis data, dengan menggunakan perangkat lunak EViews. EViews dipilih karena kemampuannya dalam menangani analisis statistik yang kompleks dengan antarmuka yang mudah digunakan. Penelitian ini, variabel dependen yang dipergunakan ialah variabel dummy yang dinyatakan dalam bentuk 1 dan 0, di mana 1 menunjukkan keberhasilan atau terjadinya suatu peristiwa, dan 0 menunjukkan sebaliknya.

Analisis regresi logistik diterapkan untuk menguji pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sebesar apa pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap kemungkinan terjadinya hasil yang diinginkan. Eviews membuat peneliti dapat dengan mudah mengolah dan menganalisis data, serta mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam mengevaluasi hubungan antar variabel.

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{AUDEL}}{1 - \text{AUDEL}} \right) = c + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left( \frac{\text{AUDEL}}{1 - \text{AUDEL}} \right)$  = Kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*  
(Variabel *Dummy*, 1= *audit delay*, 0= tidak *audit delay*)

c = Konstanta

$\beta_1, 2, 3$  = Koefisien regresi

ROE = Variabel profitabilitas

DER = Variabel solvabilitas

CR = Variabel Likuiditas

e = Perkiraan terjadinya eror

Langkah-langkah yang diterapkan didalam analisis mempergunakan regresi logistik adalah:

### 3.8.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Uji kelayakan model regresi bisa dilakukan dengan menerapkan uji Hosmer serta Lemeshow. Uji ini berfungsi untuk menganalisis hipotesis nol yang menyatakan bahwasanya data yang diperoleh selaras dengan model yang digunakan. Dengan kata lain, jika model diasumsikan sesuai, tak ada ketidaksamaan diantara data empiris serta model yang diterapkan (Dewi et al., 2019).

Keputusan mengenai kelayakan model diambil berdasarkan nilai *Goodness of Fit*. Ketika nilai statistik dari uji *Hosmer* serta *Lemeshow* kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini menandakan bahwasanya ada ketidaksamaan signifikan diantara nilai yang diamati serta nilai yang diprediksi oleh model, yang menunjukkan bahwa model tidak dapat memprediksi dengan baik. Di sisi lain, ketika nilai statistik melebihi 0,05, hipotesis nol diterima. Ini berarti model dapat memprediksi nilai yang diamati secara baik karena selaras dengan data yang ada (Quraissy, 2022).

#### **3.8.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji overall model fit diterapkan guna mengevaluasi kecocokan model dengan data pengamatan. Penilaian ini dilakukan lewat hasil uji regresi logistik dengan melihat nilai Sum Squared Residual. Jika nilai tersebut memperlihatkan angka positif, berartikan bisa diambil kesimpulan bahwasanya model sesuai dengan data yang diamati (Ghozali, 2011). Dalam pengujian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa model fit dengan data, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwasanya model tidak fit dengan data.

#### **3.8.2.3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bisa dilaksanakan melalui uji *Wald*. Uji ini bertujuan melihat sebesarn apa dampak masing-masing variabel independen pada

variabel dependen secara parsial. Pada tingkat signifikansi 5%, interpretasi uji ini ialah: ketika *p-value* kurang dari 0,05, hipotesis diterima, yang berartikan variabel independen berdampak pada variabel dependen. Namun, ketika *p-value* lebih dari 0,05, hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwasanya variabel independen tak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

### 3.8.3. Uji Regresi Logistik Moderasi

Uji ini bertujuan memahami dampak variabel moderasi memperkuat ataupun melemahkan dampak variabel independen pada variabel dependen. Persamaan model untuk uji moderasi dalam studi ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{AUDEL}}{1 - \text{AUDEL}} \right) = c + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 * \text{FS} + \beta_5 \text{ROE} * \text{FS} + \beta_6 \text{DER} * \text{FS} + \beta_7 \text{CR} * \text{FS} + e$$

Keterangan:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{AUDEL}}{1 - \text{AUDEL}} \right) = \text{Kemungkinan perusahaan mengalami } \textit{audit delay}$$

(Variabel *Dummy*, 1= *audit delay*, 0= tidak *audit delay*)

c = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_7$  = Koefisien regresi

ROE = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

|        |   |
|--------|---|
| CR     | = Likuiditas  |
| FS     | = Ukuran Perusahaan                                 |
| ROE*FS | = Interaksi Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan |
| DER*FS | = Interaksi Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan   |
| CR*FS  | = Interaksi Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan     |
| e      | = Perkiraan terjadinya eror                         |

## **BAB VI**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan selama empat tahun berturut-turut, yakni 2020 hingga 2023. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di sektor kesehatan pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan sektor kesehatan yang layak dijadikan objek penelitian, dengan total 96 laporan tahunan perusahaan selama empat tahun, yaitu 2020 hingga 2023.

Sektor kesehatan mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang medis, baik yang menawarkan produk maupun jasa kesehatan. Perusahaan di sektor ini dapat berupa rumah sakit, produsen farmasi (obat-obatan), klinik, atau fasilitas kesehatan lainnya. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini juga dapat menyediakan layanan kesehatan seperti laboratorium, pemeriksaan medis spesifik, dan layanan kesehatan lainnya (Hermawan S et al.,

2021). Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan beroperasi di sektor kesehatan, seperti: Metro Healthcare Indonesia Tbk, Diagnos Laboratorium Utama Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, Medikaloka Hermina Tbk, Indofarma Tbk, Itama Ranoraya Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Hetzer Medical Indonesia Tbk, Merck Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, Multi Medika Internasional Tbk, Murni Sadar Tbk, Phapros Tbk, Prodia Widyahusada Tbk, Royal Prima Tbk, Pyridam Farma Tbk, Sarana Meditama Metropolitan Tbk, Organon Pharma Indonesia Tbk, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Siloam International Hospitals Tbk, Soho Global Health Tbk, Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk, dan Tempo Scan Pacific Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan dalam proses audit pada perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang sangat dinamis dan memiliki berbagai tantangan dalam pengungkapan laporan keuangan mereka.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik data studi. Statistik deskriptif ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan, antara lain profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *audit delay*, serta ukuran perusahaan selaku variabel moderasi. Hasil ringkasan dari analisis statistik deskriptif dipaparkan pada Tabel 4.1:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel          | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|-------------------|---------|----------|-----------|-----------------|
| Profitabilitas    | -0,028  | 72,36    | 0,92      | 7,38            |
| Solvabilitas      | -235,21 | 14,15    | -1,61     | 24,15           |
| Likuiditas        | 0,16    | 16,15    | 2,97      | 2,75            |
| Audit Delay       | 0,00    | 1,00     | 0,10      | 0,31            |
| Ukuran Perusahaan | 21,90   | 30,94    | 28,37     | 1,58            |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Variabel profitabilitas sebagaimana dihitung menggunakan ROE menunjukkan nilai minimum -0,028 serta nilai maksimum 72,36. Nilai rata-rata dari ROE tercatat 0,92, yang menandakan bahwa mayoritas perusahaan dalam penelitian ini memperoleh pengembalian yang positif dari ekuitas yang dimiliki. Nilai standar deviasi 7,38 memperlihatkan bahwasanya ada ketidaksamaan yang lumayan besar didalam tingkat profitabilitas antar perusahaan, menandakan

bahwasanya beberapa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang jauh lebih baik atau lebih buruk dibandingkan yang lain.

Variabel solvabilitas sebagaimana diukur menggunakan DER mempunyai nilai minimum -235,21 dan maksimum 14,15. Rata-rata DER sebesar -1,61 berartikan bahwasanya secara keseluruhan, utang perusahaan lebih banyak daripada ekuitasnya, mencerminkan adanya perusahaan yang mengalami kesulitan didalam pengelolaan utang. Dengan standar deviasi sebesar 24,15, variasi pada tingkat solvabilitas antar perusahaan terlihat cukup signifikan, yang berarti ada perusahaan dengan struktur utang yang jauh lebih tinggi ataupun lebih rendah dibandingkan rata-rata.

Variabel likuiditas sebagaimana diukur melalui CR memiliki nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 16,15. Rata-rata CR ialah 2,97 berartikan bahwasanya mayoritas perusahaan mempunyai cukup aset lancar guna menutupi kewajiban jangka pendek mereka. Nilai standar deviasi yang tercatat sebesar 2,75 berartikan bahwasanya meskipun mayoritas perusahaan mempunyai taraf likuiditas yang baik, terdapat variasi yang cukup luas dalam kemampuan perusahaan perihal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Variabel *audit delay* diukur dengan pendekatan biner, di mana nilai 1 memperlihatkan keterlambatan didalam penyelesaian audit serta nilai 0 berartikan audit selesai tepat waktu. Berdasarkan analisis, nilai *audit delay*

berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Rata-rata nilai 0,10 berartikan bahwasanya mayoritas perusahaan berhasil menyelesaikan proses audit tepat waktu. Dengan standar deviasi 0,31, variasi dalam keterlambatan audit antar perusahaan tidak terlalu besar, berartikan bahwasanya mayoritas perusahaan mempunyai waktu penyelesaian audit yang serupa.

Variabel ukuran perusahaan sebagaimana diukur menggunakan total aset mempunyai nilai minimum 21,90 dan maksimum 30,94. Rata-rata total aset perusahaan ialah 28,37, yang menunjukkan bahwasanya perusahaan didalam sampel studi mempunyai total aset yang lumayan besar. Nilai standar deviasi 1,58 berartikan bahwasanya variasi ukuran perusahaan relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa distribusi ukuran perusahaan didalam studi ini cukup merata serta tidak terlalu menyebar.

### **4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik**

#### **4.1.3.1 Kelayakan Model Regresi (*hosmer and lemeshow*)**

Uji kelayakan model regresi bisa dilakukan dengan menerapkan Uji *Hosmer* serta *Lemeshow*. Uji ini bertujuan untuk menganalisis hipotesis nol yang menyatakan bahwasanya data empiris selaras dengan model yang digunakan. Model diasumsikan layak apabila tak terdapat ketidaksamaan signifikan diantara data yang diperoleh serta model yang diterapkan Sari et al.

(2017). Penilaian kelayakan model ini dilandaskan pada nilai *Goodness of Fit*.

Hasil dari uji kelayakan model regresi dipaparkan di Tabel 4.2:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji *Hosmer* dan *Lemeshow***

|                   |        |                   |       |
|-------------------|--------|-------------------|-------|
| H-L Statistic     | 8,710  | Prob. Chi-Sq (8)  | 0,367 |
| Andrews Statistic | 50,322 | Prob. Chi-Sq (10) | 0,000 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan hasil Uji *Hosmer* dan *Lemeshow*, nilai statistik H-L sebesar 8,710 dengan tingkat signifikansi 0,367, di mana kedua nilai tersebut melampaui nilai 0,05. Hal demikian berartikan bahwasanya model regresi yang digunakan memiliki kecocokan yang baik terhadap data observasi, sehingga model ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

#### **4.1.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall model fit*)**

Uji *Overall Model Fit* bermaksud menentukan apakah model yang dipergunakan sesuai dengan data pengamatan. Kecocokan model ini bisa dilihat dari hasil uji regresi logistik, yakni dengan memperhatikan nilai *Sum Squared Residual*. Jika nilai *Sum Squared Residual* sebagaimana diperoleh bernilai positif, bisa diambil kesimpulan bahwasanya model memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan *Overall Model Fit* disajikan di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Uji Overall Model Fit**

|                          |       |
|--------------------------|-------|
| <i>Sum squared resid</i> | 6,966 |
|--------------------------|-------|

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berlandaskan hasil uji *Overall Model Fit* yang ditampilkan di Tabel 4.3, nilai *Sum Squared Residual* dalam studi ini adalah 6,966 dan memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwasanya model yang dipergunakan sesuai dan sudah memiliki kecocokan dengan data pengamatan.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan tujuan untuk melihat dampak tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial ini disajikan di Tabel 4.5.

**Tabel 4. 4 Hasil Hipotesis**

| Variabel | Koefisien | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-----------|------------|-------------|-------|
| C        | -3,661    | 0,889      | -4,107      | 0,000 |
| ROE      | 2,337     | 1,050      | 2,225       | 0,026 |
| DER      | 0,721     | 0,320      | 2,253       | 0,024 |
| CR       | 0,094     | 0,140      | 0,671       | 0,503 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berlandaskan Tabel 4.4, persamaan regresi logistik bisa dirumuskan di bawah ini:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{AUDEL}}{1 - \text{AUDEL}} \right) = -3,661 + 2,337(\text{ROE}) + 0,721(\text{DER}) + 0,094(\text{CR})$$

Berlandaskan hasil uji hipotesis sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.4, bisa disimpulkan bahwasanya Profitabilitas sebagaimana diukur melalui ROE mempunyai nilai signifikansi 0,026 dan koefisien 2,337. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, hal demikian berartikan bahwasanya profitabilitas berdampak pada kemungkinan *audit delay*, yang sejalan dengan hipotesis pertama yang mengatakan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi *audit delay*, yang menyebabkan hipotesis pertama diterima.

Solvabilitas sebagaimana diukur dengan DER mempunyai nilai signifikansi 0,024 dan koefisien 0,721, berartikan bahwasanya solvabilitas juga berdampak pada *audit delay*. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, hipotesis kedua yang mengutarakan bahwasanya solvabilitas mempengaruhi *audit delay* juga diterima.

Berbeda dari profitabilitas dan solvabilitas, Likuiditas sebagaimana diukur dengan CR mempunyai nilai signifikansi 0,503 serta koefisien 0,094. Sebab nilai signifikansi melebihi 0,05, menunjukkan bahwasanya likuiditas tidak berdampak signifikan pada *audit delay*. Karenanya, hipotesis ketiga yang mengatakan bahwasanya likuiditas mempengaruhi *audit delay* ditolak.

Secara keseluruhan, hasil uji ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas serta solvabilitas mempunyai dampak pada *audit delay*, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

#### 4.1.4 Hasil Uji Moderasi

Uji moderasi dalam studi ini bertujuan menganalisis dampak ukuran perusahaan didalam memoderasi korelasi diantara variabel profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas pada *audit delay*. Karenanya, uji moderasi diterapkan didalam analisis hipotesis keempat hingga keenam. Hasil uji moderasi pada studi ini dipaparkan di Tabel 4.5.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Moderasi**

| Variabel | Koefisien | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-----------|------------|-------------|-------|
| C        | 91,326    | 54,453     | 1,677       | 0,094 |
| ROE*FS   | -7,515    | 2,993      | -2,511      | 0,012 |
| DER*FS   | 0,983     | 0,691      | 1,424       | 0,155 |
| CR*FS    | 1,336     | 0,565      | 0,366       | 0,018 |

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berlandaskan hasil Tabel 4.5, hipotesis keempat diterima dengan nilai signifikansi 0,012 dan koefisien sebesar -7,515, yang berartikan bahwasanya ukuran perusahaan berhasil memoderasi dampak profitabilitas pada *audit delay*. Sementara itu, hipotesis kelima ditolak karena nilai signifikansinya 0,155, berartikan ukuran perusahaan tak memoderasi dampak solvabilitas pada *audit delay*.

Hasil hipotesis keenam menunjukkan penerimaan dengan nilai signifikansi 0,018 dan koefisien 1,336, yang mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi dampak likuiditas pada *audit delay*. Karenanya,

dari tiga hipotesis yang diuji, hanya hipotesis keempat dan keenam yang terbukti diterima, sedangkan hipotesis kelima tidak dapat diterima.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Nilai signifikansi 0,026, yang kurang dari 0,05, serta nilai koefisien positif 2,337 menunjukkan bahwa makin tinggi taraf profitabilitas perusahaan, makin lama waktu yang diperlukan didalam penyelesaian audit. Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif tentang kinerja keuangan mereka. Namun, kondisi ini justru membuat auditor lebih berhati-hati dan teliti didalam memeriksa laporan keuangan guna memastikan tak ada manipulasi atau pengelolaan laba. Proses audit yang lebih teliti ini membutuhkan waktu tambahan, sehingga menyebabkan *audit delay*.

Dalam teori pengungkapan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diharapkan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang lebih transparan. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada auditor tentang kejelasan informasi yang tersedia. Namun, auditor, dalam teori *signaling*, akan memperlakukan pengungkapan ini dengan kehati-hatian yang lebih besar. Mereka akan memastikan bahwa pengungkapan tersebut tidak

hanya memadai tetapi juga bebas dari informasi yang bisa disalahartikan atau dimanipulasi. Oleh karena itu, meskipun pengungkapan yang baik mempercepat pemahaman auditor, audit delay dapat meningkat karena auditor membutuhkan waktu lebih banyak untuk memverifikasi informasi yang telah diungkapkan.

Profitabilitas yang tinggi sering kali berkaitan dengan kompleksitas aktivitas keuangan perusahaan. Laba yang besar biasanya diperoleh melalui berbagai transaksi bisnis yang lebih kompleks, sehingga auditor harus melakukan evaluasi mendalam terhadap setiap komponen laporan keuangan. Dengan kompleksitas ini, auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan semua data akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemudian, perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik sering kali menarik perhatian pemangku kepentingan, yang menambah tekanan bagi auditor untuk memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi.

Temuan ini mendukung penelitian Alisha & Muis (2018), Handoko et al. (2019), dan Lapinayanti & Budiarta (2018), yang mengatakan bahwasanya profitabilitas berdampak signifikan pada *audit delay*. Sebaliknya, hasil ini berlawanan dengan studi Anggraini et al. (2024) dan Febriana et al. (2024), yang mengutarakan bahwasanya profitabilitas tak memengaruhi *audit delay*. Ketidaksamaan ini bisa dikarenakan karakteristik sampel atau kondisi industri yang tidak sama dalam setiap penelitian. Dengan demikian, profitabilitas dapat

memperpanjang proses audit akibat meningkatnya kompleksitas laporan keuangan yang harus diperiksa oleh auditor.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan profitabilitas perusahaan adalah dalam QS. Al-Baqarah ayat 275: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat ini mengajarkan bahwa keuntungan yang diperoleh harus berasal dari transaksi yang halal dan sesuai dengan syariah, serta menjauhkan praktik riba yang dilarang karena bersifat merugikan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi harus dicapai melalui kegiatan bisnis yang halal dan transparan. Dalam proses audit, perusahaan dengan profitabilitas tinggi sering memiliki laporan keuangan yang kompleks, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memastikan laporan tersebut benar-benar sesuai dengan prinsip syariah dan bebas dari manipulasi.

#### **4.2.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya solvabilitas berdampak signifikan pada *audit delay*. Nilai signifikansi 0,024, yang lebih kecil dari 0,05,

serta nilai koefisien positif 0,721 berartikan bahwasanya perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit. Berdasarkan teori *signaling*, solvabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan perihal pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Namun, auditor acap kali melihat solvabilitas tinggi sebagai kondisi yang perlu diperiksa lebih mendalam untuk memastikan tidak ada risiko keuangan tersembunyi. Proses evaluasi yang cermat ini menyebabkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama.

Teori pengungkapan di sini juga berperan penting. Ketika sebuah perusahaan memiliki solvabilitas tinggi, pengungkapan kewajiban jangka panjang dalam laporan keuangan menjadi sangat penting. Auditor akan mengevaluasi setiap aspek pengungkapan tersebut dengan cermat, terutama terkait dengan utang dan kewajiban lainnya. Pengungkapan yang kurang jelas atau tidak memadai dapat menyebabkan auditor perlu melakukan investigasi lebih mendalam, yang meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Oleh karena itu, meskipun solvabilitas yang tinggi memberi sinyal positif, kualitas pengungkapan yang buruk justru memperlambat proses audit.

Solvabilitas tinggi dapat mengindikasikan bahwasanya perusahaan mempunyai porsi utang yang signifikan didalam struktur modalnya. Kondisi ini

menuntut auditor untuk memeriksa dengan teliti kebijakan utang, kemampuan pembayaran, serta potensi risiko likuiditas yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan. Auditor juga harus memastikan bahwa semua kewajiban jangka panjang perusahaan telah diungkapkan secara transparan didalam laporan keuangan. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan guna merampungkan audit semakin panjang, terutama jika data pendukung tidak mudah diakses atau memiliki tingkat kerumitan yang tinggi.

Hasil studi ini konsisten dengan studi Alisha & Muis (2018), Karina & Kusumawardhani (2023), dan Rahmawati & Arief (2020), yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Tetapi, hasil ini tidak sama dengan temuan Handoko et al. (2019) serta Hersan & Fettry (2020), yang menemukan bahwasanya solvabilitas tak berdampak pada *audit delay*. Ketidaksamaan hasil ini bisa jadi dikarenakan oleh kondisi perusahaan yang berbeda, di mana perusahaan dengan solvabilitas tinggi dalam penelitian ini memiliki risiko yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan solvabilitas perusahaan adalah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka tuliskanlah." (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menekankan pentingnya mencatat transaksi utang piutang secara jelas untuk menghindari perselisihan dan menjaga keadilan. Dalam kaitannya dengan solvabilitas, perusahaan yang memiliki kewajiban jangka panjang harus memastikan pencatatan yang transparan dan tidak melibatkan riba. Proses audit terhadap perusahaan dengan solvabilitas tinggi sering kali memakan waktu lebih lama, karena auditor perlu memverifikasi rincian kewajiban tersebut agar sesuai dengan prinsip syariah, memastikan tidak ada penyimpangan yang berpotensi melanggar aturan.

#### **4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa likuiditas tidak berdampak signifikan pada *audit delay*. Hal demikian berlandaskan nilai signifikansi sebesar 0,503, yang lebih besar dari 0,05, dengan koefisien positif 0,094. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya taraf likuiditas perusahaan, yang menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tidak memengaruhi durasi penyelesaian audit. Auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh kondisi likuiditas perusahaan. Dengan kata lain, likuiditas yang tinggi tidak secara otomatis mempercepat proses audit.

Teori pengungkapan menjelaskan bahwa meskipun perusahaan dengan likuiditas tinggi biasanya memiliki laporan keuangan yang jelas dan stabil,

auditor tetap perlu menjalankan prosedur yang sama dalam melakukan audit. Pengungkapan laporan keuangan yang mencerminkan likuiditas tinggi memungkinkan auditor untuk mengakses data yang lebih transparan, namun hal ini tidak selalu mempercepat proses audit. Dalam hal ini, auditor harus memverifikasi data keuangan yang relevan dan memastikan tidak ada masalah tersembunyi, meskipun laporan menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki arus kas yang stabil dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, stabilitas keuangan ini tidak selalu berdampak pada durasi audit karena auditor tetap harus memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh. Proses audit yang mendalam dilakukan untuk memastikan transparansi dan akurasi data keuangan yang disajikan. Jika laporan keuangan perusahaan memiliki kompleksitas tinggi, berartikan waktu yang diperlukan auditor didalam penyelesaian audit tetap panjang, meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang baik.

Temuan ini selaras dengan studi Handoko et al. (2019) serta Hersan & Fettry (2020), mengutarakan bahwasanya likuiditas tak berdampak signifikan pada *audit delay*. Namun, hasil ini bertentangan dengan studi Suginam (2016) serta Tumanggor & Lubis (2022), yang menemukan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Perbedaan ini dapat terjadi

karena karakteristik sampel atau kondisi keuangan perusahaan yang berbeda, di mana likuiditas tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi durasi audit.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan likuiditas perusahaan adalah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282: "Dan janganlah kamu jemu menuliskannya, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada keraguan." (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini mengajarkan pentingnya mencatat setiap transaksi, baik besar maupun kecil, untuk menjaga keadilan dan kepercayaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Namun, meskipun likuiditas tinggi sering dianggap mempermudah pengelolaan keuangan, proses audit tetap membutuhkan waktu untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak mengandung ketidaksesuaian atau ketidakjujuran.

#### **4.2.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap**

##### ***Audit Delay***

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas pada *audit delay*. Nilai signifikansi 0,012, yang di bawah 0,05, dengan koefisien negatif sebesar -7,515, memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan dapat mempercepat penyelesaian audit pada

perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh sistem akuntansi yang lebih baik, sumber daya yang cukup, dan dukungan teknologi milik perusahaan besar. Dengan kondisi ini, auditor mampu merampungkan tahapan audit lebih efisien serta dalam waktu yang lebih singkat.

Berdasarkan teori pengungkapan, perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi umumnya lebih terbuka dalam memberikan laporan keuangan yang transparan dan rinci. Pengungkapan yang jelas dan lengkap ini mempermudah auditor dalam memverifikasi laporan keuangan dan mengevaluasi risiko atau ketidakakuratan. Oleh karena itu, proses audit dapat diselesaikan lebih cepat karena auditor dapat mengakses data yang relevan dengan mudah, tanpa mengalami kesulitan dalam pencarian informasi.

Temuan ini selaras dengan studi Lapinayanti & Budiarta (2018), mengutarakan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak profitabilitas pada *audit delay*. Berdasarkan teori pengungkapan, perusahaan besar berprofitabilitas tinggi cenderung lebih terbuka didalam menyampaikan laporan keuangan mereka, menyebabkan tahapan audit bisa berlangsung lebih cepat.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan adalah dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang

lain, mereka meminta dipenuhi. Namun, apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (QS. Al-Mutaffifin: 1-3)

Ayat ini mengancam kecurangan dalam transaksi dan mengingatkan pentingnya keadilan, baik dalam skala kecil maupun besar. Perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki sistem akuntansi yang lebih baik, sehingga laporan keuangannya lebih transparan dan akuntabel. Hal ini dapat mempercepat proses audit jika laporan disusun dengan jelas. Namun, kompleksitas laporan keuangan perusahaan besar juga bisa memerlukan waktu lebih lama jika tidak dikelola dengan baik.

#### **4.2.5. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tak memoderasi dampak solvabilitas pada *audit delay*. Nilai signifikansi 0,155, yang melebihi 0,05, berartikan bahwasanya ukuran perusahaan tak memengaruhi hubungan antara solvabilitas dan *audit delay*. Artinya, baik perusahaan besar maupun kecil, tingkat solvabilitas tidak berdampak signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Auditor tetap menjalankan proses audit dengan standar yang sama, tanpa memperhatikan ukuran perusahaan.

Berdasarkan teori pengungkapan, perusahaan dengan solvabilitas tinggi diharapkan memberikan pengungkapan yang jelas mengenai kewajiban jangka

panjang dan utang mereka. Meskipun perusahaan besar biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih transparan, dalam konteks solvabilitas, auditor masih harus memeriksa dan memastikan bahwa kewajiban jangka panjang telah diungkapkan dengan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Kompleksitas pengungkapan terkait solvabilitas, terutama dalam hal utang dan risiko likuiditas, tetap mempengaruhi durasi audit.

Hasil ini selaras dengan studi Putra & Wirakusuma (2022), mengutarakan bahwasanya ukuran perusahaan tak memoderasi pengaruh solvabilitas pada *audit delay*. Tetapi, temuan ini berlainan dengan studi Angraini et al. (2024), yang menemukan bahwasanya ukuran perusahaan mampu memoderasi dampak solvabilitas pada *audit delay*. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan adalah dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka meminta dipenuhi. Namun, apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (QS. Al-Mutaffifin: 1-3)

Ayat ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam laporan keuangan berlaku untuk perusahaan kecil maupun besar. Solvabilitas yang tinggi pada perusahaan besar tidak serta-merta mempercepat audit, karena auditor tetap

memerlukan pemeriksaan yang cermat untuk memastikan tidak ada pelanggaran syariah, seperti praktik riba, dalam kewajiban utang perusahaan.

#### **4.2.6. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay***

Hasil studi memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan memoderasi dampak likuiditas pada *audit delay*. Nilai signifikansi 0,018, yang kurang dari 0,05, dengan koefisien positif 1,336, menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan likuiditas tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama. Kompleksitas laporan keuangan pada perusahaan besar menjadi satu dari sekian faktor yang memperlambat proses audit, meskipun kondisi likuiditas menunjukkan stabilitas keuangan.

Menurut teori pengungkapan, meskipun perusahaan besar dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki pengungkapan yang lebih baik tentang kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, auditor harus memverifikasi banyak transaksi dan informasi terkait. Perusahaan besar biasanya memiliki volume data yang lebih besar dan lebih banyak transaksi yang harus diperiksa, yang menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan laporan keuangan.

Hasil ini mendukung studi Anggraini et al. (2024), mengutarakan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak likuiditas pada *audit*

*delay*. Dengan demikian, perusahaan besar mempunyai tantangan tambahan dalam proses audit akibat kompleksitas laporan keuangan, meskipun likuiditas mereka stabil.

Adapun firman Allah SWT yang dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan adalah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282: "Dan janganlah kamu jemu menuliskannya, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan persaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada keraguan." (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap transaksi harus dicatat dengan rinci dan jelas untuk menjaga keadilan. Perusahaan besar dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki transaksi keuangan yang lebih kompleks. Hal ini dapat memperpanjang proses audit karena auditor perlu memeriksa laporan keuangan secara mendetail untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas sesuai prinsip syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berlandaskan hasil dari pengujian regresi logistik serta pengujian moderasi, penelitian ini yang mengkaji dampak profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada *audit delay* dengan ukuran perusahaan selaku variabel moderasi di perusahaan bidang kesehatan sebagaimana tercatat di BEI selama periode 2020-2023 menghasilkan kesimpulan di bawah ini:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *audit delay*. Artinya, semakin tinggi taraf profitabilitas perusahaan, proses audit cenderung memakan waktu lebih lama karena auditor memerlukan evaluasi yang lebih teliti untuk memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan.
2. Solvabilitas berdampak positif serta signifikan pada *audit delay*. Tingkat solvabilitas yang tinggi menuntut auditor untuk melaksanakan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kewajiban jangka panjang perusahaan, sehingga meningkatkan durasi audit.

3. Likuiditas tidak mempunyai dampak signifikan pada *audit delay*. Hal demikian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan perihal pemenuhan kewajiban jangka pendeknya tidak berefek pada lamanya tahapan audit.
4. Ukuran perusahaan memoderasi dampak profitabilitas pada *audit delay*, dengan koefisien negatif. Hasil demikian memperlihatkan bahwasanya perusahaan besar dengan profitabilitas tinggi mampu merampungkan audit lebih cepat sebab memiliki sumber daya yang cukup dan sistem akuntansi yang lebih baik.
5. Ukuran perusahaan tak memoderasi dampak solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal demikian berartikan ukuran perusahaan tak memperkuat atau melemahkan korelasi diantara solvabilitas dan *audit delay*.
6. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*, dengan koefisien positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar dengan likuiditas tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih lama sebab laporan keuangan yang lebih kompleks serta volume transaksi yang lebih tinggi.

## **5.2. Saran**

Studi ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan sampel yang terbatas pada perusahaan sektor kesehatan

sebagaimana tercantum di BEI selama periode 2020-2023, menyebabkan hasil studi ini mungkin tidak bisa digeneralisasikan untuk sektor atau wilayah lain. Kedua, variabel yang digunakan didalam studi ini terbatas pada profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin memengaruhi *audit delay*, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kualitas audit. Selain itu, penggunaan data sekunder yang terbatas pada laporan tahunan serta publikasi keuangan perusahaan mungkin mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Terakhir, metode analisis regresi logistik yang digunakan, meskipun efektif, mungkin memiliki keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antar variabel secara lebih mendalam, terutama untuk analisis data panel atau data waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut, sejumlah saran bagi studi berikutnya yakni: Pertama, disarankan menambahkan variabel lain, seperti kompleksitas laporan keuangan, kualitas audit, atau opini auditor, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang berdampak pada *audit delay*. Kedua, memperluas cakupan sampel dengan mengikutsertakan perusahaan dari sektor industri lain atau memperluas penelitian ke tingkat regional, seperti negara-negara ASEAN atau Asia, untuk mendapatkan perbandingan yang lebih luas. Ketiga, penelitian selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian agar dapat mengidentifikasi pola perubahan

durasi audit dari tahun ke tahun, serta menganalisis tren jangka panjang. Terakhir, menggunakan metode analisis yang lebih mendalam, seperti data panel atau metode kuantitatif lainnya, akan meningkatkan akurasi hasil penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alisha, I. C., & Muis, M. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2020. *Accounting and Financial Review*, 1(1), 46–51. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Anggraini, A., Muda, I., & Syarif, F. (2024). *The Effect of Liquidity , Solvability and Profitability on Audit Delay with Company Size as A Moderating Variable ( Indonesian State-Owned Banks & Malaysian Private Banks )*. 25(1), 575–583.
- Arifin, M. A. L., Asmaul Husna, & Nancy Mayriski Siregar. (2023). Audit Internal Syariah dan Faktor Efektivitas pada Bank Syariah. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 1027–1041. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1229>
- Budisantoso, T., Nuritomo, & Mellyfica, T. (2024). Audit Report Lag: Analisis sebelum dan saat Pandemi Covid-19. *Modus*, 36(1), 114–126. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.8601>
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- Clara, V., & Kurnia, I. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada saat Pandemi dan Era New Normal (Studi Empiris pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 97–108. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.948>

- Direksi BEI. (2020). Surat Keputusan Direksi Pt. Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027 /BEI/03-2020 Perihal: Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. *Www.Idx.Co.Id*, 1–33. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Direksi BEI. (2023). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI.2023. *Www.Idx.Co.Id*, 52–54.
- Erwati, M., Kusumastuti, R., & Fitriyani, D. (2012). Analisis Pengaruh ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 1(2). <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/1831>
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Kap terhadap Fee Audit*. 8, 2807–2818. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/9358>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (p. 129).
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, and Audit Firm Size on Audit Delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258. <https://doi.org/10.35940/ijrte.C5837.098319>
- Hermawan S, I., Fernando, A. O., Rifai, R., & Falgenti, K. (2021). Rancang Bangun Layanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Go-Health Untuk Klinik Perusahaan. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.52158/jacost.v2i2.221>
- Hersan, K. Y., & Fettry, S. (2020). The Effects of Liquidity, Solvency, Type of

- Industry, and Auditors Switching on Audit Report Lag in LQ45 Index Companies. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi, Dan Bisnis*, 2(1), 204–218.
- Julia. (2020). Effect Financial Ratio, Company Age, Size Public Accountant Firm in Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 51. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.641>
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company size on audit delay with audit quality as moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 209–218. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7304>
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia email : megalapina@gmail.com / Tlp : 082266269840 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1066–1092.
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- Melosa, G., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Audit terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36416/0>
- Murdiansyah, I., & Wulan Sari, F. (2023). Influence of Profitability, Solvency, Company Size, and Auditor’S Opinion on Audit Delay. *Kajian Akuntansi*, 24(2), 303–311. [https://doi.org/10.29313/kajian\\_akuntansi.v24i2.2493](https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v24i2.2493)
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa),

- Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), dan Earning Per Share (Eps) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Nisak, I. A., & Rochayatun, S. (2023). Role of Internal Audit, Fraud Detection, and Prevention in Universities: A Literature Review. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63–71. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1800>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Akurasi* 55, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Putra, I. M. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2022). Firm Size as A Moderating Variable on Audit Delay Factors Analysis. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(2), 87. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i2.407>
- Putra, I. P. K. B., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Hubungan Kompleksitas Laporan Keuangan dengan Non-Compliant Audit Delay. *Journal of Practical Management Studies*, 1(1), 24–31. <https://doi.org/10.61106/jpms.v1i1.4>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus Penghasilan Orang Tua Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11.
- Qutb, S. (2012). *Al-Insyiqaq-Indon.Pdf* (pp. 217–224). <https://tafsirzilal.wordpress.com/category/tafsir-fi-zilal-al-quran/>
- Rahmawati, A. T., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–

1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Sari, R. P., Mulyani, C. S., & Budiarto, D. S. (2020). Pentingnya Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.697>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris di Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192–218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3). *MIT Press, August*, 355, 374.
- Suginam. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, 11(1), 61–71. <https://ejournal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/download/11/13>
- Sugiyono, P. D. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D, Alfabeta. *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna.*

- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)(Ke-21). *Penerbit Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.
- Syamsuddin, Hamid, M. A., Hamzah, N., & Parmitasari, R. D. A. (2023). Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Kualitas Audit pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), 112–123. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v10i1.10778>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Urquiza, F. B., Navarro, M. C. A., Trombetta, M., & Lara, J. M. G. (2010). Disclosure Theories and Disclosure Measures. *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 39(147), 393–420. <https://doi.org/10.1080/02102412.2010.10779686>
- Wada, S. El, Subaki, A., & Zulpahmi, Z. (2021). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 24–33. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2206>
- Wardani, R. P., Wibowo, V. A. S., & Sabatini, E. (2024). *Studi Eksperimen Penentuan Risiko Audit dengan Mempertimbangkan Materialitas dan Rotasi Audit*. 22(3), 354–364.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                  | Tanggal Pencatatan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Laporan Tahunan Audited |
|----|------|----------------------------------|--------------------|------|------|------|------|-------------------------|
| 1  | BMHS | Bundamedik Tbk.                  | 6 Juli 2021        | ×    | √    | √    | √    | √                       |
| 2  | CARE | Metro Healthcare Indonesia Tbk   | 13 Mar 2020        | √    | √    | √    | √    | √                       |
| 3  | DGNS | Diagnosis Laboratorium Utama Tbk | 15 Jan 2021        | √    | √    | √    | √    | √                       |
| 4  | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk.     | 11 Nov 1994        | √    | √    | √    | √    | √                       |
| 5  | HALO | Haloni Jane Tbk.                 | 8 Feb 2023         | ×    | ×    | ×    | √    | √                       |
| 6  | HEAL | Medikalka Hermina Tbk.           | 16 Mei 2018        | √    | √    | √    | √    | √                       |
| 7  | IKPM | Ikapharmino Putramas Tbk.        | 8 Nov 2023         | ×    | ×    | ×    | √    | √                       |
| 8  | INAF | Indofarma Tbk.                   | 17 Apr 2001        | √    | √    | √    | √    | √                       |
| 9  | IRRA | Itama Ranoraya Tbk.              | 15 Okt 2019        | √    | √    | √    | √    | √                       |
| 10 | KAEF | Kimia Farma Tbk.                 | 4 Jul 2001         | √    | √    | √    | √    | √                       |

|    |      |                                |                 |   |   |   |   |   |
|----|------|--------------------------------|-----------------|---|---|---|---|---|
| 11 | KLBF | Kalbe Farma Tbk.               | 30 Jul 1991     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 12 | LABS | UBC Medical Indonesia Tbk.     | 10 Jul 2024     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 13 | MEDS | Hetzer Medical Indonesia Tbk.  | 10 Agt 2022     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 14 | MERK | Merck Tbk.                     | 23 Jul 1981     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 15 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | 24 Mar 2015     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 16 | MMIX | Multi Medika Internasional Tbk | 6 Des 2022      | √ | √ | √ | √ | √ |
| 17 | MTMH | Murni Sadar Tbk.               | 20 Apr 2022     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 18 | OMED | Jayamas Medica Industri Tbk.   | 8 Nov 2022      | × | × | √ | √ | √ |
| 19 | PEHA | Phapros Tbk.                   | 26 Des 2018     | √ | √ | √ | √ | √ |
| 20 | PEVE | Penta Valent Tbk.              | 24 Jan 2023     | × | × | √ | √ | √ |
| 21 | PRAY | Famon Awal Bros Sedaya Tbk.    | 08 Nov 2022     | × | × | √ | √ | √ |
| 22 | PRDA | Prodia Widyahusada Tbk.        | 7 Desember 2016 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 23 | PRIM | Royal Prima Tbk.               | 15 Mei 2018     | √ | √ | √ | √ | √ |

|    |      |  |                |   |   |   |   |   |
|----|------|--|----------------|---|---|---|---|---|
| 24 | PYFA | Pyridam<br>Farma<br>Tbk                      | 16 Okt<br>2001 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 25 | RSCH | Charlie<br>Hospital<br>Semaran<br>g Tbk.     | 28 Agt<br>2023 | × | × | √ | √ | √ |
| 26 | RSGK | Kedoya<br>Adyaray<br>a Tbk.                  | 8 Sep<br>2021  | × | √ | √ | √ | √ |
| 27 | SAME | Sarana<br>Meditam<br>a<br>Metropol<br>itan T | 11 Jan<br>2013 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 28 | SCPI | Organon<br>Pharma<br>Indonesi<br>a Tbk.      | 8 Jun<br>1990  | √ | √ | √ | √ | √ |
| 29 | SIDO | Industri<br>Jamu<br>dan<br>Farmasi<br>Sido   | 18 Des<br>2013 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 30 | SILO | Siloam<br>Internati<br>onal<br>Hospitals     | 12 Sep<br>2013 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 31 | SOHO | Soho<br>Global<br>Health<br>Tbk.             | 8 Sep<br>2020  | √ | √ | √ | √ | √ |
| 32 | SRAJ | Sejahtera<br>raya<br>Anugrahj<br>aya Tbk.    | 11 Apr<br>2011 | √ | √ | √ | √ | √ |
| 33 | SURI | Maja<br>Agung<br>Latexind<br>o Tbk.          | 7 Des<br>2023  | × | × | × | √ | √ |
| 34 | TSPC | Tempo<br>Scan<br>Pacific<br>Tbk.             | 17 Jun<br>1994 | √ | √ | √ | √ | √ |

## Lampiran 2. Hasil Output Eviews 12

### Hasil Analisis Deskriptif

Sample: 1 96

|              | AUDEL    | ROE       | DER       | CR       | FS        |
|--------------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Mean         | 0.104167 | 0.920762  | -1.605030 | 2.969643 | 28.36771  |
| Median       | 0.000000 | 0.118765  | 0.426931  | 2.075337 | 28.40008  |
| Maximum      | 1.000000 | 72.35602  | 14.95712  | 16.15083 | 30.93576  |
| Minimum      | 0.000000 | -0.284931 | -235.2166 | 0.161639 | 21.90182  |
| Std. Dev.    | 0.307080 | 7.375375  | 24.15149  | 2.752738 | 1.584806  |
| Skewness     | 2.591578 | 9.613555  | -9.571723 | 2.712547 | -1.133205 |
| Kurtosis     | 7.716279 | 93.61360  | 93.11890  | 12.58593 | 5.193799  |
| Jarque-Bera  | 196.4336 | 34322.02  | 33951.55  | 485.2870 | 39.79749  |
| Probability  | 0.000000 | 0.000000  | 0.000000  | 0.000000 | 0.000000  |
| Sum          | 10.00000 | 88.39316  | -154.0829 | 285.0858 | 2723.300  |
| Sum Sq. Dev. | 8.958333 | 5167.635  | 55412.97  | 719.8687 | 238.6031  |
| Observations | 96       | 96        | 96        | 96       | 96        |

### *Hosmer and Lemeshow Test*

|                   |         |                  |        |
|-------------------|---------|------------------|--------|
| H-L Statistic     | 8.7102  | Prob. Chi-Sq(8)  | 0.3673 |
| Andrews Statistic | 50.3224 | Prob. Chi-Sq(10) | 0.0000 |

### Overall Model Fit Test

|                       |          |                       |           |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared    | 0.680740 | Mean dependent var    | 0.104167  |
| S.D. dependent var    | 0.307080 | S.E. of regression    | 0.168559  |
| Akaike info criterion | 0.380024 | Sum squared resid     | 2.500275  |
| Schwarz criterion     | 0.593719 | Log likelihood        | -10.24114 |
| Hannan-Quinn criter.  | 0.466403 | Deviance              | 20.48228  |
| Restr. deviance       | 64.15542 | Restr. log likelihood | -32.07771 |
| LR statistic          | 43.67313 | Avg. log likelihood   | -0.106679 |
| Prob(LR statistic)    | 0.000000 |                       |           |

## Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: AUDEL  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 12/16/24 Time: 23:09  
 Sample: 1 96  
 Included observations: 96  
 Convergence achieved after 7 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable              | Coefficient | Std. Error            | z-Statistic | Prob.     |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                     | -3.650920   | 0.888868              | -4.107381   | 0.0000    |
| ROE                   | 2.337084    | 1.050280              | 2.225202    | 0.0261    |
| DER                   | 0.721247    | 0.320013              | 2.253808    | 0.0242    |
| CR                    | 0.093554    | 0.139523              | 0.670528    | 0.5025    |
| McFadden R-squared    | 0.208460    | Mean dependent var    |             | 0.104167  |
| S.D. dependent var    | 0.307080    | S.E. of regression    |             | 0.275159  |
| Akaike info criterion | 0.612308    | Sum squared resid     |             | 6.965533  |
| Schwarz criterion     | 0.719156    | Log likelihood        |             | -25.39079 |
| Hannan-Quinn criter.  | 0.655498    | Deviance              |             | 50.78159  |
| Restr. deviance       | 64.15542    | Restr. log likelihood |             | -32.07771 |
| LR statistic          | 13.37383    | Avg. log likelihood   |             | -0.264487 |
| Prob(LR statistic)    | 0.003894    |                       |             |           |
| Obs with Dep=0        | 86          | Total obs             |             | 96        |
| Obs with Dep=1        | 10          |                       |             |           |

## Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: AUDEL  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 12/16/24 Time: 23:11  
 Sample: 1 96  
 Included observations: 96  
 Convergence achieved after 12 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable              | Coefficient | Std. Error            | z-Statistic | Prob.     |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                     | 91.32634    | 54.45303              | 1.677158    | 0.0935    |
| ROE                   | 208.7765    | 81.87665              | 2.549891    | 0.0108    |
| DER                   | -26.72586   | 18.97419              | -1.408537   | 0.1590    |
| CR                    | -38.41937   | 16.32065              | -2.354034   | 0.0186    |
| FS                    | -3.357194   | 1.920194              | -1.748362   | 0.0804    |
| ROE_FS                | -7.514957   | 2.993274              | -2.510614   | 0.0121    |
| DER_FS                | 0.983122    | 0.690615              | 1.423545    | 0.1546    |
| CR_FS                 | 1.335798    | 0.564556              | 2.366103    | 0.0180    |
| McFadden R-squared    | 0.680740    | Mean dependent var    |             | 0.104167  |
| S.D. dependent var    | 0.307080    | S.E. of regression    |             | 0.168559  |
| Akaike info criterion | 0.380024    | Sum squared resid     |             | 2.500275  |
| Schwarz criterion     | 0.593719    | Log likelihood        |             | -10.24114 |
| Hannan-Quinn criter.  | 0.466403    | Deviance              |             | 20.48228  |
| Restr. deviance       | 64.15542    | Restr. log likelihood |             | -32.07771 |
| LR statistic          | 43.67313    | Avg. log likelihood   |             | -0.106679 |
| Prob(LR statistic)    | 0.000000    |                       |             |           |
| Obs with Dep=0        | 86          | Total obs             |             | 96        |
| Obs with Dep=1        | 10          |                       |             |           |

### Lampiran 3. Biodata Penulis

#### BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Ismail Hibatul Wafi  
 Tempat, Tanggal Lahir : Palangka Raya, 12 Februari 2003  
 Alamat Asal : Jl. Rajawali VII Gg. Srikandi I No.3 RT. 002 RW. 003  
 Kel. Bukit Tunggal, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya  
 Telepon/HP : 082134977295  
 E-mail : ismailwafi012@gmail.com

#### Pendidikan Formal

2009-2015 : MIN Langkai Palangka Raya  
 2015-2018 : MTsN 1 Kota Palangka Raya  
 2018-2021 : MA Negeri Kota Palangka Raya  
 2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Pendidikan Non Formal

2020-2021 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2020-2021 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab  
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2021-2022 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

#### Pengalaman Organisasi

2022 : *Staff of Research and Development Departement*  
 HMPS Akuntansi UIN Malang  
 2023 : *Staff of Media and Creative Departement* HMPS  
 Akuntansi UIN Malang  
 2023-2025 : Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN  
 Maulana Malik Ibrahim Malang

#### Sertifikasi dan Pelatihan

- *Certified Accurate Professional (CAP)*
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

## Lampiran 4. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110009  
Nama : Muhammad Ismail Hibatul Wafi  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

#### JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal           | Deskripsi   | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|---|------------------|-----------------|
| 1  | 1 Agustus 2024    | Bimbingan 1: Konsultasi Outline dan Konsultasi Judul Skripsi  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 2 September 2024  | Bimbingan 2: Pembahasan Bab 1 dan 2   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 24 September 2024 | Bimbingan 3: Revisi Bab 1 dan 2, serta konfirmasi analisis data yang digunakan dalam perancangan bab 3 sekaligus koordinasi untuk bab 3                             | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 2 Oktober 2024    | Konfitmasi terkait keterbaruan perusahaan dan audit dalam perspektif Islam  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 22 Oktober 2024   | Bimbingan Terkait Revisi Proposal Skripsi   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 31 Oktober 2024   | Bimbingan sebelum mengirimkan proposal skripsi akhir  | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 12 November 2024  | Bimbingan pertama terkait terbitkan artikel di jurnal   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 12 November 2024  | Bimbingan 8 terkait artikel yang 70-80% mau jadi dan meminta arahan lebih mendalam terkait artikel saya   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 15 November 2024  | bimbingan 9 terkait artikel terkahir sebelum diupload di jurnal   | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 13 Desember 2024  | Bimbingan 10 terkait Skripsi yang bab 1 - 5 sudah selesai kurang bagian kata pengantar dan lembar persetujuan serta meminta arahan selanjutnya terkait skripsi saya | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 13 Desember 2024  
Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

### Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ismail Hibatul Wafi  
NIM : 210502110009  
Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 22%             | 20%              | 12%         | 8%            |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Desember 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd